

**LITERASI *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM
PENINGKATAN KUALITAS MAHASISWA IAIN PALOPO
(STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH ANGKATAN 2018)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**LITERASI *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM
PENINGKATAN KUALITAS MAHASISWA IAIN PALOPO
(STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH ANGKATAN 2018)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

MUH. ILMAN NA'FIAN
16 0402 0101

Pembimbing:

- 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.**
- 2. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS.,
CAPM., CAPF., CSRA., CSP.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ilman Na'fian
NIM : 16 0402 0101
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Ilman Na'fian

16 0402 0101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Literasi Financial Technology (Fintech) dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2018) yang di tulis oleh Muh. Ilman Na'fian Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0101, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 11 Oktober 2022 Miladiyah bertepatan dengan 15 Rabiul Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 18 Oktober 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|-----|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Fasiha, S.E., M.El. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.El., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Takdir, S.H., M.H | Pembimbing I | () |
| 6. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA.,
CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., CSP. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP 19790724 200312 1 002



Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(اما بعد)

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Literasi *Financial Technology* dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo”, dapat diselesaikan diselesaikan penulis.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.Nabi yang diutus Allah SWT.Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa,bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terkhusus dan teristimewa penulis sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya yang tak terhingga kepada kedua orang tua Bapak Wahyuddin Musa dan Ibu Sri Suharni yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi penulis, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang.Begitu banyak

pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Doakan penulis agar kelak bisa membalas kebaikan dan pengorbanan kalian dengan kesuksesan dan membuat kalian bangga. Untuk Saat ini hanya doa yang dapat penulis panjatkan kepada Allah SWT, semoga kalian senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Takdir, S.H., M.H. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., CSP. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Ilham, S.Ag., M.A. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo dalam hal ini Hendra Safri, SE., M.M, Sektretaris Prodi Perbankan Syariah dalam hal ini Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc, beserta para Dosen, asisten dosen dan Staf yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membantu, mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Pembimbing I penulis dalam hal ini Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Pembimbing II penulis dalam hal ini Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., CSP. yang bersedia meluangkan waktunya disamping tugas-tugas beliau lainnya, yang memberi arahan kepada penulis dan memberi banyak sekali masukan sebagai jalan yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penguji I penulis dalam hal ini Dr. Fasiha, S.El., M.El. dan Penguji II penulis dalam hal ini Akbar Sabani, S.El., M.E. yang juga banyak memberi koreksi dan masukan kepada penulis sehingga membantu penulis menjadikan skripsi ini lebih baik.
6. Dosen penasihat Akademik, Zainuddin S, S.E., M.Ak.
7. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada semua rekan-rekan sekelas penulis, Perbankan Syariah F angkatan 2016, yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman sesama jurusan perbankan yang syariah telah menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang, dan penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Akhir kata semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, 18 Oktober 2022

Muh. Ilman Na'fian
NIM: 16 0402 0101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	-	-
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	Sa'		Es dengan titik di atas
	Jim	J	Je
	Ha'		Ha dengan titik di bawah
	Kha	KH	Ka dan Ha
	Dal	D	De
	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
	Ra'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan ye
	Sad		Es dengan titik di bawah
	Dad		De dengan titik di bawah
			Te dengan titik di bawah
			Zet dengan titik di bawah
	'Ain	'	Koma terbalik di atas
	Gain	G	Ga

	Fa	F	Fa
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ()

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau dipotong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fat ah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>ammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fat ah dan y ' </i>	Ai	a dan i
	<i>fat ah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ...	<i>fat ah dan alif atau y ' </i>		a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan y ' </i>		i dan garis di atas
	<i>ammah dan wau</i>		u dan garis diatas

Contoh:

:*m ta*

:*r m*

قَيْلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. T marb tah

Transliterasi untuk *t 'marb tah* ada dua, yaitu *t 'marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *t 'marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t ' marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atf l</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-mad nah al-f dilah</i>
	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasyd d*)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

	: <i>rabban</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjain</i>
	: <i>al- aqq</i>
	: <i>nu'ima</i>
	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi .

Contoh:

: 'Al (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

: ‘Arab (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

: *ta’mur na*

: *al-nau’*

: *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba' n al-Naw w

Ris lah f Ri'ayah al-Ma la ah

9. Laf *al-Jal lah* ()

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinull h*

Adapun *t ' marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi ra matill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Muhammadun ill ras l

Inna awwala baitin wudi'a linn z bi Bakkata mub rakan

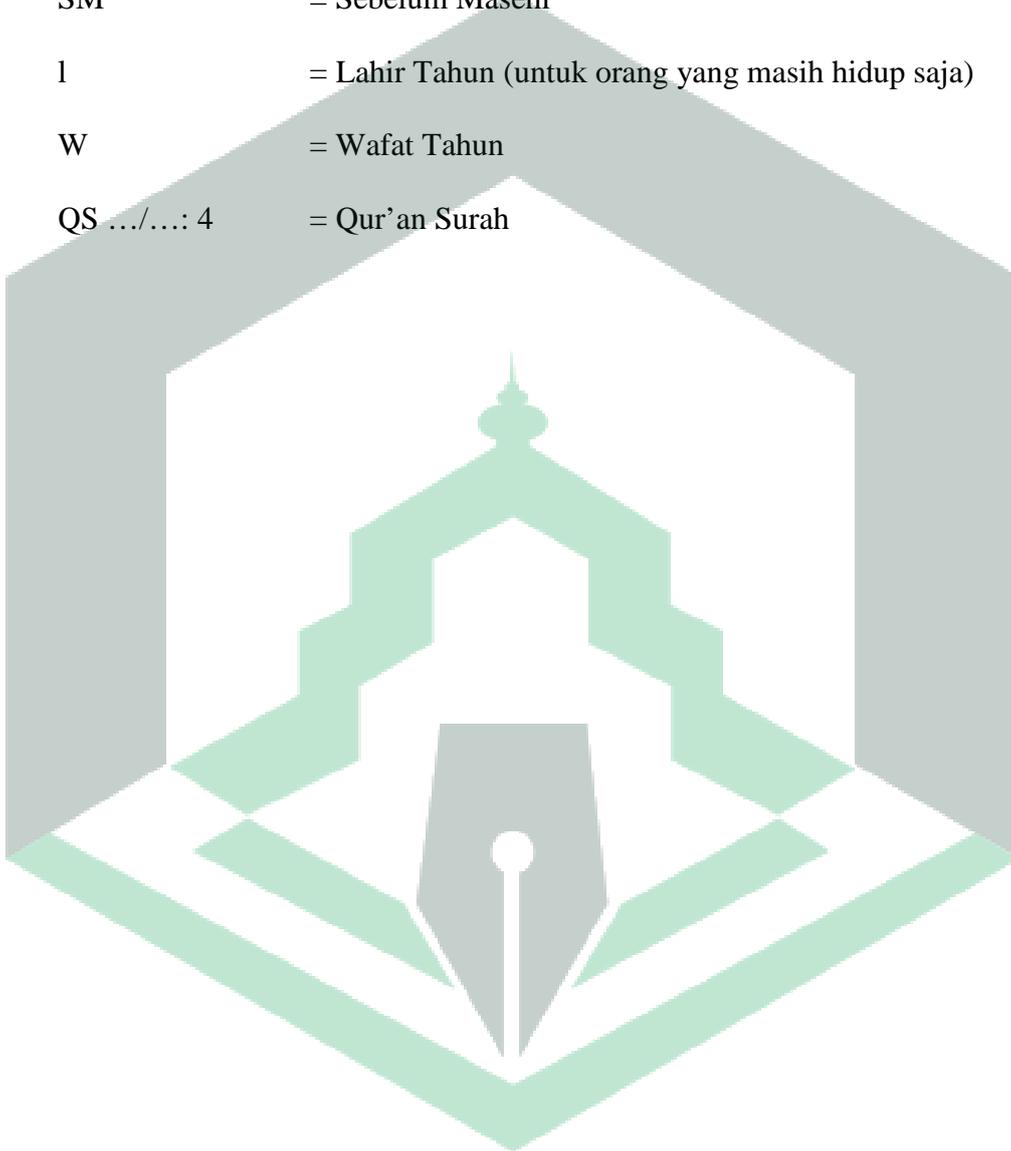
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Ab* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Ab al-Wal d Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Ab al-Wal d Muhammad (bukan: Rusyd, Ab al-Wal d Muhammad Ibnu)
Nar H mid Ab Za d, ditulis menjadi: Ab Za d, Nasr H mid (bukan, Za d Nasr H mid Ab)

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= Qur'an Surah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	13
1. Konsep tentang Literasi	13
2. Konsep tentang Fintech (Financial Technology).....	20
3. Konsep tentang Kualitas	34
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	38
C. Defenisi Penelitian.....	39
D. Desain Penelitian	40
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
I. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data	47
B. Pembahasan	57

BAB V	PENUTUP	75
	A. Simpulan.....	75
	B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 185 Q.S Al-Baqarah	3
---------------------------------------	---



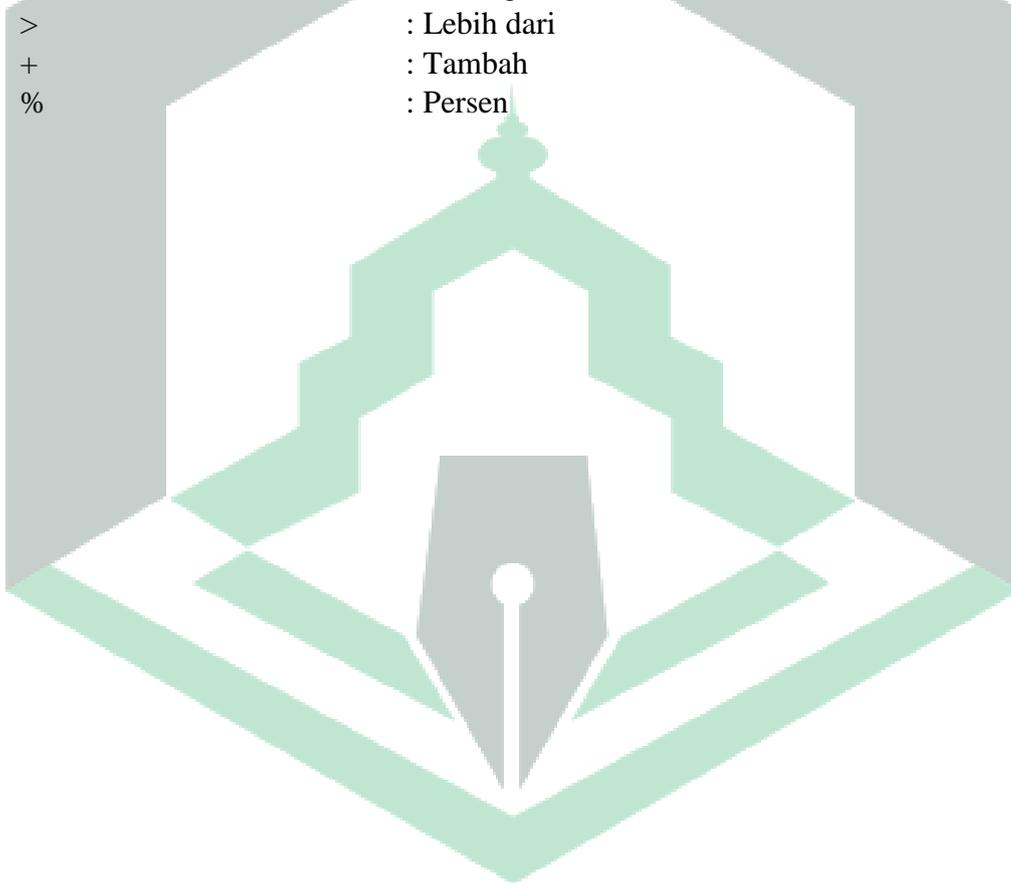
DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....36



DAFTAR ISTILAH

BI	: Bank Sentral Republik Indonesia.
CROWDFUNDING	: Produk fintech untuk pendanaan suatu usaha.
CYBERCRIME	: Tindak kejahatan dalam dunia internet dan digital.
FINTECH	: Inovasi teknologi dibidang industri jasa keuangan.
MARKET AGGREGATOR	: Produk fintech dengan layanan untuk melakukan suatu komparasi antar produk jasa keuangan.
MUI	: Lembaga Musyawarah para Ulama, Zuama dan Cendikiawan Muslim.
OJK	: Lembaga yang mengawasi lalu lintas keuangan.
PEER TO PEER LENDING	: Produk fintech untuk peminjaman dana.
Q.S	: Surah dalam Al-Qur'an
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
+	: Tambah
%	: Persen



ABSTRAK

Muh. Ilman Na'fian., 2022. “*Literasi Financial Technology dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2018)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Takdir dan Tadjuddin.

Skripsi ini membahas tentang Literasi *Financial Technology* dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa Program studi Perbankan Syariah Angkatan 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi mahasiswa IAIN Palopo terkait *fintech* itu sendiri, dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam meningkatkan literasi soal *fintech* pada mahasiswa IAIN Palopo. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini yakni Mahasiswa IAIN Palopo Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2018. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh melalui wawancara. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kajian hasil penelitian dengan pembahasan penelitian tersebut, penulis berkesimpulan bahwa literasi atau wawasan pengetahuan dari setiap informan dalam memahami atau mengetahui *fintech* itu beragam, sekurang-kurangnya dilihat dari dua aspek yakni dari aspek perspektif (teoritis) dan aspek inklusif (empiris). Upaya yang mesti dilakukan, untuk mahasiswa mesti memperkaya referensi terkait *fintech* seperti dengan membaca buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan isu *fintech* serta rajin mendiskusikan atau mencari tahu lebih dalam lagi isu *fintech* atau ekonomi digital secara umum, ini bertujuan agar lebih melek lagi dan up to date dengan isu ekonomi yang sedang berkembang disaat yang bersamaan literasinya juga meningkat. Implikasi dari penelitian ini, untuk mahasiswa, dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur sejauh mana pengetahuannya terkait inovasi disektor industri dan jasa keuangan yang sangat dinamis dan terkhusus untuk institusi atau pihak fakultas atau program studi, dengan lahirnya penelitian ini bisa menjadi satu buah pandangan yang secara garis besar mampu menjadi jembatan untuk membuat atau mengembangkan satu mata kuliah yang memang khusus dan fokus membahas isu seperti *fintech* atau isu ekonomi digital secara holistik, ini bertujuan untuk memperkuat kualitas dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa, selain itu merangsang mahasiswa untuk lebih inovatif, kreatif dan adaptif.

Kata Kunci: *Fintech, Literasi, Mahasiswa*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi Industri 4.0 secara empirik, tidak bisa dipungkiri sudah melahirkan pembaharuan dalam setiap aspek kehidupan. Pembaharuan tersebut hasil daripada perubahan dari satu revolusi ke revolusi industri berikutnya. Sistem ini mengamini adanya interaksi dan daya tarik antar manusia yang terintegrasi dengan alat komputasi dan kemampuan fisiknya, inilah yang kita kenal dengan sebutan digitalisasi. Digitalisasi itulah yang menjadi cikal bakal atau tahap permulaan berlangsungnya masa revolusi industri 4.0.¹

Eksisnya digitalisasi di masa ini telah membawa dampak yang sangat signifikan di seluruh sektor dan lini kehidupan manusia termasuk salah satunya adalah teknologi dan internet. Teknologi dan internet memiliki peran dan fungsi yang begitu besar dalam menunjang segala aktivitas kehidupan manusia. Kehebatan teknologi yang marak disebut dengan “*Internet of Things (IoT)*” telah mampu melahirkan sistem manajerial industri yang lebih virtual, itu kiranya yang dimanfaatkan lebih oleh sebagian besar masyarakat dunia khususnya di Indonesia.²

¹Much Maftuhul Fahmi, “*Inspirasi Qur’ani Dalam Pengembangan Fintech Syariah: Membaca Peluang, Tantangan, Dan Strategi di Era Revolusi Industri 4.0*”,<https://pionir.uin-malang.ac.id/>.

²Ernama, Budiharto, dan Hendro S., “*Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terhadap financial technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016)*”, *Diponegoro Law Journal*, Vol.6, No.3, hlm 1-2, <https://ejournal3.undip.ac.id/>.

Penggunaan teknologi digital di Indonesia yang sangat besar tentu saja memberikan dampak yang besar pula bagi beberapa sektor, seperti sektor bisnis atau industri bisnis yang kemudian melahirkan perdagangan *online* atau yang lebih familiar dengan sebutan *e-commerce* atau *marketplace*. Disaat yang bersamaan teknologi digital pun mulai diadaptasi oleh industri keuangan juga termasuk di Indonesia. Hal tersebut ditandai dengan lahirnya *financial technology (fintech)*. Diikuti juga dengan pengguna internet dan *smartphone* dalam skala lokal maupun global yang setiap tahunnya meningkat.

Fintech berasal dari istilah *financial technology* atau teknologi finansial. Menurut *The National Digital Research Centre (NDRC)*, di Dublin, Irlandia, menjelaskan *fintech* sebagai “*innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan keuangan” yang merupakan suatu inovasi yang *up to date* pada sektor jasa keuangan yang mendapat sentuhan kemajuan teknologi dengan orientasi memudahkan pelaku bisnis ataupun keuangan dalam beraktivitas di pusingan industri. Aktivitas atau transaksi keuangan melalui ini meliputi *crowdfunding*, *peer to peer lending*, *market aggregator*, manajemen resiko dan investasi, pembayaran atau *payment*, peminjaman serta transaksi keuangan yang sifatnya *online* dan lain-lain. Saat ini terdapat kurang lebih 140 korporasi yang bergerak dibidang tersebut yang teridentifikasi dan terdeteksi beroperasi di Indonesia.³

³Ernama, Budiharto, dan Hendro S., “*Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terhadap financial technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016)*”, *Diponegoro Law Journal*, Vol.6, No.3, hlm 1-2, <https://ejournal3.undip.ac.id/>.

Industri *fintech* khususnya di Indonesia memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat sepanjang 2018 silam. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pembayaran atau uang elektronik, *Go-Pay* masih berada diperingkat pertama disusul *OVO* di posisi kedua. Selain itu diberitahukan pula dalam laporan tersebut bahwa masyarakat semakin antusias dan kooperatif dengan kehadiran *fintech*.

Kendati demikian, praktek bisnis dalam industri *fintech* juga harus tetap dalam koridor dengan tidak menegasikan aspek syar'i nya seperti riba, gharar (ketidakjelasan), maysir (spekulatif). Sejatinya *fintech* telah mendapat pengakuan legitimasi daripada Al-Qur'an itu sendiri meski hanya secara implisit pengutaraannya. Hal ini termaktub dalam Q.S Al – Baqarah {2} : 185

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ
عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.⁴

Dari kutipan ayat tersebut, disana telah dijelaskan secara komprehensif terkait spirit yang dibawa *fintech* itu sendiri yakni kemudahan tanpa menciderai koridor syar'i seperti riba, gharar dan maysir. Selain itu, *fintech* juga merupakan penerapan dari kaidah dalam yurisdiksi yang cenderung tidak

⁴Kementrian Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

sepakat terkait mafsadah dibanding menarik beberapa kemaslahatan, *dar' al-mafasid muqaddam 'ala jalb al-mashalih* (Abdul Wahab Khalaf, 1990). Ihwal tersebut, menegaskan bahwa penolakan terhadap mudharat merupakan hal yang elementer dan mendasar dalam pengembangan ekonomi wabilkhusus ekonomi syari'ah.⁵

Layanan inovasi keuangan berbasis digital atau financial technology (*fintech*) juga mesti diatur atau dibawah komando payung hukum yang ada. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016, tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI). Dalam aturan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan sebagai regulator dalam lalu lintas keuangan, mengatur berbagai perihal yang mesti dipatuhi oleh setiap instrumen atau pelaku bisnis pinjaman dari pengguna ke pengguna, atau yang biasa disebut dengan *peer to peer lending* (P2P lending). Sehingga nantinya akan memunculkan proteksi pada konsumen atau nasabah terkait keamanan dana dan data, serta kepentingan nasional terkait tindak pidana korupsi, dan pendanaan terorisme, serta turut mengatur stabilitas sistem keuangan.⁶

Pengaturan dan pengawasan menjadi hal yang urgentif bagi aktivitas lalu lintas keuangan yang ada di Indonesia. Hal ini berkaitan dengan legalitas dari bisnis yang dijalankan, sekaitan dengan operasi pengembangannya yang memiliki

⁵Much Maftuhul Fahmi, "*Inspirasi Qur'ani Dalam Pengembangan Fintech Syariah: Membaca Peluang, Tantangan, Dan Strategi di Era Revolusi Industri 4.0*", <https://pionir.uin-malang.ac.id/>.

⁶Eduardo Simorangkir, "*OJK Keluarkan Aturan Fintech*", <http://www.detikfinance.com/>.

potensi risiko yakni berkaitan dengan perlindungan konsumen, stabilitas sistem keuangan, sistem pembayaran dan stabilitas ekonomi. Tujuan pengaturan dan pengawasan oleh OJK adalah untuk mengurangi risiko tersebut dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang progresif dan stabil. Dengan semakin eksisnya *fintech*, dia ibarat pisau bermata dua. Disatu sisi, *fintech* dapat menciptakan inklusi keuangan dikalangan masyarakat yang belum terserap bank. Namun masifnya *fintech* illegal serta minimnya kecakapan edukatif masyarakat menjadi masalah yang kini disoroti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku aparaturlalu lintas keuangan khususnya. Kepala Bagian Operasional Konsumen OJK Yulianta mengemukakan bahwa literasi kepada masyarakat terkait *fintech* menjadi fokus pihaknya pada tahun-tahun berikutnya, setiap tahun akan kita adakan evaluasi soal itu. “Banyak masyarakat belum tahu mana *fintech* legal dan illegal, datanya tiap tahun secara rutin rilis”.⁷

Strategi Floating Islamic Banking sebagaimana tertera dalam roadmap tahun 2016-2020, dengan visi mewujudkan perbankan syariah yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi yang *suistenable*, pemerataan pembangunan dan stabilitas sistem keuangan serta daya saing yang tinggi maka arah kebijakan dan strategi dirumuskan sebagai berikut:

- a. Memperkokoh kerjasama terkait regulasi antara regulator dengan pemerintah dan pemangku kepentingan terkait.
- b. Memaksimalkan modal dan cakupan bisnis dan meningkatkan efisiensi

⁷Nia Deviyana, “OJK Fokus Literasi Masyarakat Soal Fintech”, <https://m.medcom.id/ekonomi/mikro/JKREWnxk-2019-ojk-fokus-literasi-masyarakaat-soal-fintech/>.

dengan kerja program.

- c. Menata ulang struktur dana guna mendukung ekspansi segmentasi pembiayaan.
- d. Meningkatkan kualitas dengan inovasi layanan dan keragaman produk.
- e. Meningkatkan kuantitas dan kualitas *human capital* dan IT serta berbagai infrastruktur lainnya.
- f. Memperkuat literasi dan edukasi masyarakat
- g. Penguatan regulasi dan pengawasan yang partisipatif.⁸

Menteri Koperasi dan UKM dalam hal ini Teten Masduki mengutarakan, bahwa *financial technology (fintech)* sangat diperlukan untuk membantu kemajuan baru dibidang *start-up* teknologi, memaksimalkan efektivitas dan pemanfaatan operasional usaha serta memberi kemudahan untuk mengakses pembiayaan modal usaha dan kerja, “*Fintech* sangat dibutuhkan UMKM, sedangkan tingkat literasi keuangan digital Indonesia baru mencapai 35,5%” tuturnya.⁹ Sedang menurut Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator daripada lalu lintas keuangan di Indonesia memaparkan bahwa, indeks literasi keuangan khusus dibidang *fintech* itu sendiri baru berkisar 38,03%. Ini mengindikasikan bahwa digitalisasi dibidang keuangan dalam arti eksistensi akan inovasi *fintech* di Indonesia masih dibawah harapan jika merujuk pada persentase 35,5% atau 38,03% itu. Disisi yang lain, menurut laporan Future Jobs Report 2020 dari World

⁸ Abd. Kadir Arno, Ishak dan Fasiha, “The Performance of Competitiveness of Sharia Banking (Indonesia-Pakistan) Using Porter’s Diamond Theory”, *Fitrah* 7, no. 2 (Desember 2021): 276-277, <https://scholar.google.co.id/citations?user=MkRGlucAAAAJ&hl=en>

⁹Maizal Walfajri, “Menteri Koperasi dan UKM: *Fintech* dibutuhkan UMKM untuk berkembang”, <https://keuangan.kontan.co.id/news/menteri-koperasi-dan-ukm-fintech-dibutuhkan-ukm-untuk-berkembang/>.

Economic Forum mengemukakan bahwa akan ada 85 juta pekerjaan manusia yang akan diambil alih oleh mesin atau Artificial of Intelligence (Kecerdasan Buatan) pada tahun 2025, sedang disaat yang sama ada 97 juta peran baru yang akan muncul salah satunya ialah Ahli *Fintech*.¹⁰

Dari beberapa fakta yang disajikan diatas, timbul keinginan untuk menganalisa, mencari tahu dan mengangkat tema *fintech* sebagai tema penelitian. Sejauh mana kecakapan dan pengetahuan (literasi) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PALOPO, yang merupakan representase dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka menarik untuk dilakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “**Literasi *Financial Technology (Fintech)* dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Palopo Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018)**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi dalam hal ini pengetahuan dan pemahaman mahasiswa IAIN Palopo terkait *financial technology*?
2. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam meningkatkan tingkat literasi *financial technology* mahasiswa IAIN Palopo?

¹⁰Novina Bestari, “*Robot Mengancam, Ini Pekerjaan Masa Depan Manusia*”, <https://www.cnbc.com/tech/20211015120657-37-284181/robot-mengancam-ini-pekerjaan-masa-depan-manusia>.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui literasi mahasiswa IAIN Palopo terkait *financial technology*
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan dalam meningkatkan literasi *financial technology* mahasiswa IAIN Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara manfaat teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan literasi *financial technology*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan mampu menjadi masukan bagi para pembaca untuk dapat dijadikan landasan pemikiran dalam memahami *fintech* ini, dan sosialisasi sekaligus memperdalam analisis teori soal kemajuan inovasi dibidang keuangan seperti dengan lahirnya *fintech* ini. Manfaat praktis ini diklasterkan menjadi dua bagian yakni bagi Mahasiswa Perbankan Syariah itu sendiri dan Prodi Perbankan Syariah.

3. Manfaat bagi Mahasiswa

Manfaatnya adalah mampu menjadikan skripsi ini sebagai bahan rujukan dan referensi atau stimulus untuk menggali lebih dalam lagi soal *fintech* secara khusus dan inovasi disektor industri jasa keuangan secara umumnya.

4. Manfaat bagi Institut

Dengan adanya skripsi ini, diharapkan mampu menjadi satu bahan pertimbangan untuk mengembangkan mata kuliah yang memang secara khusus membahas isu seperti *fintech* dan ekonomi digital lainnya.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan guna mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan, hal ini menjadi ikhtiar peneliti dalam mencari komparasi serta kemudian selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru serta membantu penelitian dalam memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas dari penelitian tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang dikemukakan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat Dwi Pambudi (2019) dengan judul “*Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo*” dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, ternyata sebagian besar mahasiswa UIN Walisongo Semarang sebenarnya sudah mengenal *fintech*, walaupun dari segi pemahaman terkait defenisi dan produk-produknya masih sedikit awam. Tidak kurang dari 33% responden mengungkapkan bahwa dirinya kurang atau bahkan tidak mengerti soal *fintech* dan produk-produknya. Ini mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak mahasiswa yang belum memperoleh banyak informasi sekaitan dengan *fintech* atau belum melek teknologi, padahal sebagian besar atau 52% mahasiswa yang jadi respondennya mengakui bahwa mereka pernah membaca perihal *fintech* melalui jejaring media sosial atau internet. Persamaan yang dimiliki dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menjadikan pengetahuan mahasiswa yang bertindak selaku obyek penelitian sebagai inti atau orientasi

dalam penelitian tersebut. Perbedaannya adalah dipenelitian sebelumnya melakukan riset tentang perkembangan *fintech* secara historisitas. Sedangkan dalam penelitian ini lebih condong untuk meneliti soal literasi mahasiswa terkait *fintech* yang mana berpusat pada pengetahuan atau pengalaman mahasiswa itu sendiri.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan Dhea Pradiza Anzelin (2020), Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar – Raniry Banda Aceh dengan judul “*Persepsi Kegunaan dan Kemudahan dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*” hasil penelitiannya, bahwa penggunaan *Financial Technology (Fintech)* pada masyarakat kota Banda Aceh sangat baik, bisa dilihat dari 400 Masyarakat yang menjadi responden, 284 diantaranya atau berkisar 71% termasuk dalam kategori sangat baik dalam penggunaan. Namun perlu kita ketahui bahwasanya masih ada sekitar 20% yang belum mengerti dan menggunakan layanan *fintech* itu sendiri, dan tak menutup kemungkinan responden yang kisarannya tadi 71% itu belum mafhum secara defenitif hanya mengerti persoalan teknisnya, apalagi dengan 20% responden yang belum terjamah sama sekali oleh layanan *fintech* ini. Persamaanya ialah meneliti terkait *fintech* itu sendiri, adapun perbedaannya, dalam penelitian sebelumnya

¹¹Rakhmat Dwi Pambudi, “*Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo*”, (Skripsi: Semarang: UIN Walisongo Semarang 2019), 77.

lebih ke pergerakan inklusi daripada *fintech* itu sendiri, sedangkan dalam penelitian ini meneliti lebih berfokus pada literasi *fintech* itu sendiri.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi Zakarias (2020), dengan judul "*Generasi Milenial sebagai Pengguna Fintech: Dampaknya terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia*" berdasarkan hasil analisisnya menjelaskan bahwa teknologi keuangan atau *fintech* tidak menjamin seseorang melek akan perihal finansial, ini seyogianya cukup dilihat sebagai pelengkap. Penelitian ini juga memberi pencerahan bagi pembacanya bahwa urgennya menjadi pribadi yang melek finansial apalagi secara teknologi, sebab dengan mempunyai inteligensi terhadap literasi keuangan yang tinggi, itu memungkinkan kita mampu manage keuangan pribadi menjadi lebih terstruktur. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa adanya intervensi antara literasi keuangan dengan umur. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin bertambahnya umur responden maka literasi keuangannya pun meningkat. Indeks inklusi keuangan pengguna *fintech* milenial ialah sebanyak 64,19% sedang indeks dari segi literasi keuangannya yaitu 55,40%. Bisa kita lihat dari segi penggunaannya tidak sejalan dengan tingkat literasinya ini meng-indikasikan bahwa masih perlu edukasi terkait *fintech* secara defenitif ataupun teoritis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti terkait literasi *fintech*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti soal dampak daripada literasi *fintech*, sedangkan dalam

¹²Dhea Pradiza Anzelin, *Persepsi Kegunaan dan Kemudahan dalam Penggunaan Financial Technology pada Masyarakat Kota Banda Aceh*, (Skripsi: Banda Aceh: UIN Ar – Raniry Banda Aceh, 2020), 61.

penelitian ini lebih berkonsentrasi untuk mengetahui sejauh mana literasi *fintech* ini berkembang.¹³

B. Deskripsi Teori

1. Konsep tentang Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari bahasa latin yakni *literratus* yang selalu diartikan sebagai orang yang belajar.¹⁴ Apabila dilihat dari makna harfiahnya, literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menulis dan membaca. Biasanya orang yang tak mampu untuk menulis dan membaca disebut literat atau buta aksara.

Menurut Kern, literasi dijelaskan sebagai penggunaan praktik sosial, dan historis, dan budaya yang menitikberatkan pada penciptaan dan interpretasi makna melalui teks ataupun isu dan informasi. Ini membutuhkan setidaknya kesadaran akan hubungan antara konveksi teks dan konteks penggunaannya secara sempurna dan kecakapan untuk merefleksikan secara kritis hubungan tersebut.¹⁵

Menurut Alwasilah, beliau berpendapat bahwa literasi selama beberapa dekade hanya dianggap sebagai wacana psikologis yang beorientasi hanya pada membaca dan menulis, padahal literasi adalah praktik kultural yang berkaitan dengan sosial dan politik. Dalam hubungannya, Mulyati mengutarakan hal

¹³Rizaldi Zakarias, “Generasi Milenial Sebagai Pengguna Fintech: Damopaknya Terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia”, Vol.7, No.2, hlm 116-117, <https://researchgate.net/publication/>.

¹⁴<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Literasi>.

¹⁵Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, “Literat Melalui Presentasi”, hlm 3, Vol.1, No.1, 2019, <http://jurnal.unsil.ac.id>.

yang serupa mengenai pandangannya soal literasi, beliau mengemukakan bahwa literasi bukan perihal membaca dan menulis semata, ia bersifat meluas artinya bisa dimaknai dengan beragam versi seperti kemampuan baca tulis dan kemelekwacanaan, kemampuan membaca dan menulis secara proporsional, kompetensi seorang terpelajar atau akademisi dalam mengidentifikasi suatu diskursus dan isu yang berkembang secara professional, kemampuan mengintegrasikan beberapa aspek keterampilan berbahasa dan berpikir kritis, kemampuan sikap pakai guna menguasai gagasan baru atau mempelajarinya dan kemampuan sebagai peranti penunjang kesuksesan dalam ruang akademis dan sosial tentunya.¹⁶

Menurut Romdhoni, literasi ialah fenomena sosial yang mencampurkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang dibutuhkan saat menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Menurut Iriantara, literasi jangan hanya dimaknai sebagai kemampuan menulis dan membaca semata, sebab kini “teks” sudah diperluas bentuk dan maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam sajian visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputerisasi lainnya, sehingga didalam “teks” tersebut akan secara bersamaan memunculkan unsur kognitif, afektif, dan intuitif.¹⁷

Disamping itu literasi tak sekadar membaca teks semata, juga diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta menyampaikan informasi. Dalam era teknologi yang kian dinamis saat ini, konteks kultur intelektual

¹⁶Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati, “*Literat Melalui Presentasi*”, hlm 4, Vol.1, No.1, 2019, <http://jurnal.unsil.ac.id>.

¹⁷Hairul Huda dan Abdul Wahid Rendi, “*Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri*”, Vol.01, No. 02, 2020.

suatu tatanan masyarakat bisa dikatakan berkultur literasi ketika suatu komune dalam wilayah terkait telah mampu memilah dan memanfaatkan informasi yang mereka temukan kemudian melakukan komunikasi interaktif dalam tatanan sosial dengan ilmu pengetahuan yang berbasis akademis.

b. Jenis-jenis literasi :

1) Literasi Finansial

Adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang didalamnya terdapat probabilitas, yang mana memungkinkan suatu individu untuk mengambil keputusan yang rasional dan efektif sesuai dengan *source capital* mereka.¹⁸

2) Literasi Digital

Merupakan suatu kemampuan fundamental secara teknis untuk menjalankan alat komputasi seperti komputer dan internet kemudian ditambah dengan gaya berpikir yang kritis guna melakukan evaluasi digital dan mendesain konten komunikasi.

3) Literasi Kritis

Merupakan sebuah pendekatan instruksional yang menuntun untuk mengadopsi perspektif lebih telah terhadap suatu wacana atau teks, atau dalam persepsi yang sederhana, jenis literasi ini bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca agar dapat menganalisis wacana dan juga menjelaskan pesan yang menjadi dasar argumentasi dari teks yang ditampilkan.

¹⁸Nur Anisah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Penggunaan Fintech Payment OVO", <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/752/>.

4) Literasi Teknologi

Adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara otonom maupun kolektif dengan orang lain secara efektif, penuh rasa tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrument teknologi untuk menemukan, mengolah, mengintegrasikan, kemudian melakukan evaluasi serta mengkomunikasikan informasi, selain itu ia merupakan kemampuan untuk menilai inovasi yang dihasilkan teknologi itu sendiri yang melibatkan proses dengan basis ilmu pengetahuan didalamnya guna mencari jalan keluar suatu masalah dan melihat lebih luas kemampuan itu khususnya.

5) Literasi Informasi

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu individu dalam mengetahui dan mengerti kapan sebuah informasi dibutuhkan serta memiliki kecakapan untuk mengevaluasi, kemudian diterapkan secara efektif dan disamping itu pula cakap dalam mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan pastinya gampang untuk dimengerti.

c. Tujuan Literasi ialah :

- 1) Memperkaya wawasan maupun pengetahuan setiap individu dengan cara membaca berbagai informasi yang mengundangi kemaslahatan.
- 2) Menajamkan tingkat pemahaman setiap individu khususnya dalam menarik kesimpulan dari informasi yang telah dibaca.
- 3) Kritis dalam memberikan validasi terhadap suatu karya tulis maupun non tertulis.

4) Membantu mengembangkan karakter personal yang baik dalam diri seseorang.¹⁹

d. Manfaat literasi :

- 1) Membuat otak bisa bekerja optimal
- 2) Meningkatkan perbendaharaan akan kosa kata
- 3) Menambah wawasan terkait.
- 4) Lebih kritis dalam mengidentifikasi sebuah informasi dari suatu bacaan
- 5) Melatih kemampuan verbal
- 6) Menempa diri agar mampu menulis dan merangkai suatu kalimat dengan baik dan benar.²⁰

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi

Literasi merupakan satu dari sekian aktivitas yang sangat urgentif kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap harinya, secara impulsif ataupun sebaliknya, pasti kita menyempatkan diri untuk membaca beberapa diksi maupun kalimat entah itu lewat buku, koran, pengumuman, media sosial, media televisi dan lain-lain.

Setiap bacaan punya daya tarik dan karakternya masing-masing, sehingga itulah yang menjadi asbab-musababnya seseorang mau membaca bacaan tersebut kemudian mengolahnya dalam pikiran. Perlu digaris bawahi bahwasanya salah satu metode untuk mendapat ilmu pengetahuan ialah dengan

¹⁹Admin Sevima, “*Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*”, <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip>.

²⁰Wilman Juniardi, “*Literasi: Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Contoh*”, <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/your-lie/literasi>.

membaca atau menghidupkan kultur literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang begitu interventif dalam kehidupan seseorang, yang mana karakter dan laku diri serta mindset seseorang akan terbentuk karena lingkungannya. Lingkungan yang baik diintervensi oleh sekitarnya yang nantinya berpengaruh dalam memberikan dorongan positif dalam aspek kehidupannya.

2) Perkembangan teknologi

Di zaman digitalisasi seperti sekarang ini, kemajuan teknologi memberi pengaruh yang cukup signifikan bagi pelbagai kalangan, terkhusus kepada akademisi dan kaum pelajar lainnya. Dengan perkembangan teknologi saat ini, sangat memudahkan bagi seseorang dalam memperoleh dan membaca informasi atau membaca sebuah buku, jurnal atau artikel.

Disatu sisi, bak pisau bermata dua, disamping memberikan sisi positif, teknologi juga dapat menghadirkan sisi negatif, salah satu contohnya ialah buku yang biasanya dibaca dengan jumlah halaman yang tebal tak nampak lagi, dikarenakan buku itu dikemas dalam bentuk digital atau yang sering disebut buku elektronik atau *ebook*. Dengan adanya buku elektronik, ini mengakibatkan minat membaca buku fisik secara otomatis menurun. Banyaknya fitur yang terdapat dalam sebuah gawai, bukan tidak mungkin akan membuat sipembaca kurang fokus.

3) *Copy Paste*

Satu dari sekian kultur yang sering terjadi dikalangan pelajar ialah *copy paste*. Tidak bisa dipungkiri *copy paste* memberi pengaruh besar, ini sering terjadi apabila pelajar atau pegiat teknologi sedang mencari referensi untuk kebutuhan baca dan kepentingan lainnya.

4) Sarana

Sarana sangat berpengaruh bagi seseorang untuk menumbuhkan aktivitas literasi. Diantaranya ialah buku yang menjadi referensi bacaan atau diskusi, lokasi dan tempat yang mendukung serta unsur-unsur pendukung lainnya seperti isu yang menjadi persoalan diskusi serta teman sekitar yang menjadi *feedbacker* untuk bertukar pikiran dan pendapat.

5) Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat vital untuk melakukan aktivitas tertentu, sebab itu yang melahirkan ajakan, dorongan dan ketertarikan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat diperlukan untuk mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas atau kegiatan seperti menumbuhkan budaya literasi. Apabila seseorang sudah mengetahui dan manfaat dari literasi itu sendiri, maka orang tersebut akan sadar betapa urgensinya literasi dan ketertarikannya untuk menumbuhkan literasi akan semakin masif.²¹

²¹Beni Adri Yasin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi* (Januari10, 2019), <https://pustaka.unand.ac.id/>

2. Konsep tentang *Fintech* (Financial Technology)

a. Pengertian *Fintech*

Fintech (*Financial Technology*) adalah teknologi yang berbasis pada solusi baru yang memperlihatkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk atau model bisnis di Industri jasa keuangan yang berbasis pada teknologi.²² Bank Indonesia mendefinisikan *Fintech* (*Financial Technology*) merupakan hasil integrasi daripada jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya merenovasi model bisnis dari konvensional menjadu moderat. Sederhananya yang tadinya apabila ingin membayar mesti melakukan pertemuan tatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan tranaksi dengan melakukan pembayaran tanpa repot dengan bertatap muka dan transaksi dapat dilakukan dengan hitungan detik saja.²³

Berdasarkan pengertian dan persepsi diatas dapat kita tarik benang merahnya bahwa *Financial Technology* (*Fintech*) adalah suatu inovasi dan kemajuan dalam industri jasa keuangan yang mengadaptasi kemajuan teknologi yang kian dinamis dan untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan keuangan yang lebih efisien tentunya. Menurut Pribadiono, *fintech* merupakan integrasi antara kemajuan teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga ditafsirkan sebagai inovasi di sektor finansial dengan campur tangan teknologi yang kian modern.²⁴

²²Yulia Prastika, “*Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*”, (Skripsi; Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 27.

²³Peraturan Bank Indonesia, Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, 3.

²⁴Lilik Nurcholidah, “*Kajian Fintech dalam Konsep Behaviouristik*” Vol.5, No. 1 (Juni 1 2021.) 1, <https://online-journal.unja.ac.id/>.

Menurut Bank Indonesia, *fintech* adalah hasil dari integrasi antara jasa keuangan dengan teknologi yang pada akhirnya mengonversi model bisnis yang tadinya konvensional berubah menjadi moderat, yang awalnya melakukan transaksi dengan *face to face* dengan membawa sejumlah uang berbentuk fisik. Dengan hadirnya *fintech* transaksi dapat dilakukan secara jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang terbilang cukup sebentar hanya hitungan detik saja.²⁵

Menurut Dorfleitner, Hornuf dan Weber, *fintech* merupakan industri yang beroperasi dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat model bisnis yang bermacam-macam.²⁶ Sedang menurut Bachman, *fintech* ialah sebuah layanan jasa keuangan yang dapat dinikmati masyarakat dimana saja dan kapanpun hanya dalam satu genggam melalui gawai pintar (smartphone). Dimana pengguna dapat melakukan beragam hal seperti pembayaran, investasi, asuransi hingga pinjaman uang.²⁷

b. Jenis-jenis *fintech*

Adapun beberapa jenis *fintech* antara lain:

1) *Peer to peer lending*

Peer to peer lending adalah layanan keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk mempertemukan antar pihak yang

²⁵Bank Indonesia, “*Mengenal Financial Technology*”, Desember 1, 2018, <https://www.bi.go.id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>.

²⁶Dhea Pradiza Anzelin, *Persepsi Kegunaan dan Kemudahan dalam Penggunaan Financial Technology pada Masyarakat Kota Banda Aceh*, (Skripsi: Banda Aceh: UIN Ar – Raniry Banda Aceh, 2020), 32.

²⁷Yolanda Pusvita Sari, *Financial Technology (Peer To Peer Lending) Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia*, (Skripsi: Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), 16.

membutuhkan pinjaman dengan pihak yang bersedia menawarkan pinjaman. Pada dasarnya, *system peer to peer lending* sangatlah mirip dengan konsep marketplace yang berbasis online, yang menyediakan paguyuban sebagai tempat untuk berinteraksi antar pembeli dan penjual. Dalam *peer to peer landing*, sistemnya akan mempertemukan si peminjam dengan si pemberi pinjaman. *Peer to peer landing* bisa dikatakan sebagai pola kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lain. Jenis *fintech* ini melibatkan antara investor atau si pemberi pinjaman yang memberikan modal secara langsung kepada si peminjam tanpa proses dan struktur lembaga konvensional.²⁸

2) *Mobile Payment* (Pembayaran)

Mobile Payment adalah kombinasi teknologi mobile dan system pembayaran yang memungkinkan pengguna dapat membayar barang dan jasa dengan menggunakan gawai pintar. Disatu sisi, *mobile payment* ini sejalan dengan layanan elektronik yang digunakan untuk menggantikan uang yang masif digunakan di Indonesia khususnya seperti uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran dengan menggunakan kartu atau *e-money*, *mobile payment* ini membawa spirit kemudahan bagi pelaku transaksi bahwa tidak mesti membawa uang banyak dalam bentuk fisik apabila ingin bertransaksi. Disaat yang bersamaan terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang

²⁸Yolanda Pusvita Sari, *Financial Technology (Peer To Peer Lending) Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia*, (Skripsi: Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), 16.

sudah digunakan sebagian besar masyarakat dunia, yakni system pembayaran berbasis kriptologi (*blockchain*) seperti bitcoin.²⁹

Menurut Zhou, Mobile Payment mempunyai dua jenis sistem yang didasari oleh jarak dan lokasi pengguna dengan *merchant (seller)*, yaitu:

a) *Proximity Payment*

Merupakan proses transaksi pembayaran dengan menggunakan layanan *mobile payment* dimana pengguna berada dekat dengan *seller*.

b) *Remote Payment*

Adalah jenis transaksi pembayaran melalui mobile payment juga, biasa jenis transaksi ini dipakai oleh pengguna apabila sedang melakukan pembelian secara online. Yang membedakan dengan *Proximity Payment* ialah jaraknya. Jenis transaksi *Remote Payment* bisa dilakukan secara jarak jauh sesuai dengan lokasi pengguna.

3) *Crowdfunding*

Adalah suatu metode untuk meningkatkan modal usaha kolektif yang asalnya dari kerabat terdekat seperti teman, keluarga, pelanggan hingga investor. Metode ini memanfaatkan upaya bersama sejumlah individu melalui satu platform atau sosial media terkait *crowdfunding*. Melalui mekanisme tersebut pengumpulan dana akan lebih efektif dan tentu hasilnya lebih besar sebab melibatkan lebih dari satu individu.

Menurut Wade, *Crowdfunding* adalah suatu proses penghimpunan dana yang dilakukan melalui internet, guna untuk kebutuhan pendaan suatu proyek

²⁹Agus Siregar, “*Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*”, <http://infobanknews.com/analisis/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>

usaha melalui mekanisme penghimpunan uang dari pelbagai donatur yang biasanya memiliki niat dan minat yang sama. Menurut Ordanini, *Crowdfunding* memiliki karakter dengan metode pengumpulan atau penghimpunan dana dari nominal kecil hingga besar dari beragam donatur untuk sebuah kebutuhan yang menarik minat banyak orang.

Adapun Jenis *Crowdfunding* sebagai berikut:

a) Basis Pinjaman (*Lending-based*)

Crowdfunding dengan basis pinjaman ini sejalan dengan metode pinjaman yang lazim pada umumnya, dimana seseorang bisa meminjam sejumlah uang kepada suatu proyek dengan harapan pengembalian.

b) Basis Donasi (*Donation-Based*)

Crowdfunding jenis ini merupakan jenis *crowdfunding* yang berbasiskan pada donasi dan nilai filantropi. Pada *crowdfunding donation-based* ini, para donatur berperan langsung dalam sebuah proyek tanpa berharap mendapat keuntungan atas dana yang telah didonasikan. Disamping tidak mendapat imbalan apapun, kebanyakan portal *crowdfunding* dengan basis donasi mengirimkan laporan dan ucapan terima kasih yang dikhususkan pada donatur sebagai apresiasi dan dokumentasi pembuktian terkait proyek penggalangan dana yang dikerjakan.

c) Basis Hadiah (*Reward-based*)

Jenis *Crowdfunding* ini sering dilakukan beriringan dengan *crowdfunding* berbasis donasi. Pada jenis ini, besaran kontribusi yang diberikan kepada satu individu sudah termasuk satu paket dengan reward yang bisa dalam kemasan

penyertaan nama pada kredit proyek, kesempatan untuk bertatap muka dengan kreator proyek. Pemberian reward itu sifatnya variatif, biasanya hadiah yang diterima sesuai dengan donasi yang diberikan.

4) *Internet banking*

Merupakan suatu inovasi berbasis teknologi dalam industry perbankan, inovasi ini merupakan suatu layanan yang ditawarkan perbankan khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital bagi nasabah dengan tujuan untuk menghadapi perekonomian digital yang semakin pesat. Contoh produk yang sangat familiar dari inovasi digital banking ini seperti ATM, *mobile banking*, *internet banking* hingga *sms banking*. Seiring dengan dinamisnya dunia teknologi dan industry keuangan yang makin kompetitif, itu sejalan dengan kemunculan *Start-up* atau *unicorn* yang bergerak dibidang keuangan, ini membuat peta kompetisi perbankan dan *start-up* makin menarik untuk diamati kedepan, sebab semuanya berbasis pada *financial technology (fintech)*.

Internet banking adalah suatu layanan inovatif yang disediakan pihak bank untuk nasabah dalam melakukan transaksi perbankan selama 24 jam melalui jaringan internet. Selain itu terdapat beberapa fitur yang disediakan bank melalui *internet banking* ini seperti bisa melakukan aktivitas transaksi non keuangan seperti mengecek saldo rekening, mutasi rekening, mencetak rekening Koran dan mampu melakukan aktivitas transaksi antarbank.

Menurut Khairy Mahdi, internet banking adalah pemanfaatan teknologi internet sebagai mediator dalam melakukan transaksi yang berkenaan dengan transaksi perbankan. Menurut David Whiteley, Internet banking didefinisikan

sebagai suatu jasa pelayanan yang disediakan bank kepada nasabahnya dengan tujuan agar nasabah dapat mengecek saldo rekeningnya dan membayar tagihan atau aktivitas bank lainnya selama 24 jam tanpa perlu datang ke bank.

Menurut Celent, digital banking ialah suatu inovasi yang mana nasabah mendapatkan pengalaman yang konsisten disemua kanal dan semua interaksi mereka ketika mengakses data industri finansial yang berfokus pada analitik dan otomasi proses dan memerlukan perubahan diproduk dan jasa, teknologi informasi dan sumber daya manusia dalam rangka mencapai nilai ekonomis yang optimal.³⁰

Jenis-jenis internet banking sebagai berikut:

a) *Computer Banking*

Layanan bank yang mampu diakses oleh nasabah melalui koneksi internet ke big data suatu bank, untuk melakukan beberapa layanan perbankan, menerima dan membayar tagihan, dan lain-lain.

b) *Debt Card*

Kartu yang digunakan pada ATM atau terminal point-of-sale (POS) yang memungkinkan pelanggan mendapatkan dana yang langsung didebet dari rekening banknya secara langsung.

c) *Direct Deposit*

Sebuah bentuk pembayaran yang dilakukan oleh organisasi atau instansi (misalnya pemberi kerja atau pemerintah) yang membayar sejumlah dana atau

³⁰Mita Sicillia dan Abu Yazid, “Analisis Dampak Digital Banking Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Sebuah Bank Swasta”, Vol. 3, No.2, (Februari 2020), <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPK/artcle/view/4520/3418>

dalam istilah lainnya adalah gaji melalui transfer elektronik. Dana atau gaji tersebut ditransfer secara langsung ke rekening nasabah.

d) *Direct Payment*

Salah satu bentuk pembayaran yang mengamini nasabah untuk membayar tagihan via transfer dana berbentuk elektronik. Dana dalam kemasan elektronik tersebut ditransfer dari rekening nasabah ke rekening kreditor. *Direct payment* tidak sama dengan *preauthorized debt* dalam hal ini, nasabah harus melewati proses inisiasi setiap transaksi *direct payment*.

e) *Electronic Bill Presentment and Payment (EBPP)*

Jenis pembayaran tagihan yang terlebih dahulu disampaikan atau diinformasikan ke nasabah secara online, seperti melalui email atau catatan dalam sebuah rekening bank. Setelah penginformasian tagihan tersebut, nasabah boleh membayar tagihan tersebut via online juga. Transaksi tersebut secara elektronik akan mengurangi saldo simpanan nasabah tersebut.

5) *Market Agregator*

Adalah satu dari sekian layanan *fintech* yang menyediakan pelbagai informasi layanan keuangan sehingga pengguna dapat mengkomparasikan pelbagai jenis layanan yang akan dipilih. Seperti produk kartu kredit, asuransi hingga kredit kendaraan bermotor.

Jenis *fintech* ini akan mengambil peran sebagai pembanding atau komparasi antar produk keuangan. Dimana *fintech* tersebut akan mengumpulkan dan mengoleksi data keuangan dari pelbagai penyedia atau portal kreditor untuk dijadikan referensi pembanding oleh pengguna.

Klasifikasi ini juga dapat dikatakan dengan nama *comparison site* atau *financial aggregator*. Beberapa contoh startup *fintech* pada jenis ini ialah CekAja.com atau Cermati.com

Teori atau skema daripada *Market Agregator* itu sendiri juga sejalan dengan industri perdagangan, sekarang ada banyak *Market Place* atau *e-commerce* berbasis aggregator juga, yang begitu diminati masyarakat Indonesia khususnya.³¹

c. Manfaat menggunakan *fintech*

1) Manfaat dari kacamata konsumen

Inovasi *fintech* berpeluang menguntungkan konsumen dan usaha kecil. Manfaat ini berupa ekspansi akses ke layanan keuangan, menjangkau konsumen yang kurang dalam pelayanan, meminimalisir biaya transaksi, menawarkan kenyamanan dan efisiensi yang lebih besar, dan memungkinkan kontrol yang lebih baik atas pengeluaran dan anggaran.

Dari waktu ke waktu *fintech* selalu berkembang, banyak produk baru di sektor *fintech* yang diluncurkan, seperti mobile wallet, payment app, auto financial planner, platform crowdfunding, pinjaman online hingga platform online investasi. Semua hal itu membantu konsumen maupun pengguna untuk lebih mudah dalam mengakses produk finansial. Manfaat *fintech* yang paling utama adalah:

³¹Rakhmat Dwi Pambudi, “Perkembangan Fintech di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo”, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>.

a) Mendapat layanan yang lebih baik

Dengan adanya *fintech* maka mempermudah pelbagai pelayanan konsumen maupun pengguna, seperti pembayaran *e-money*, pembelian tiket, pemesanan hotel dan sebagainya.

b) Pilihan yang lebih banyak dalam melakukan aktivitas transaksi.

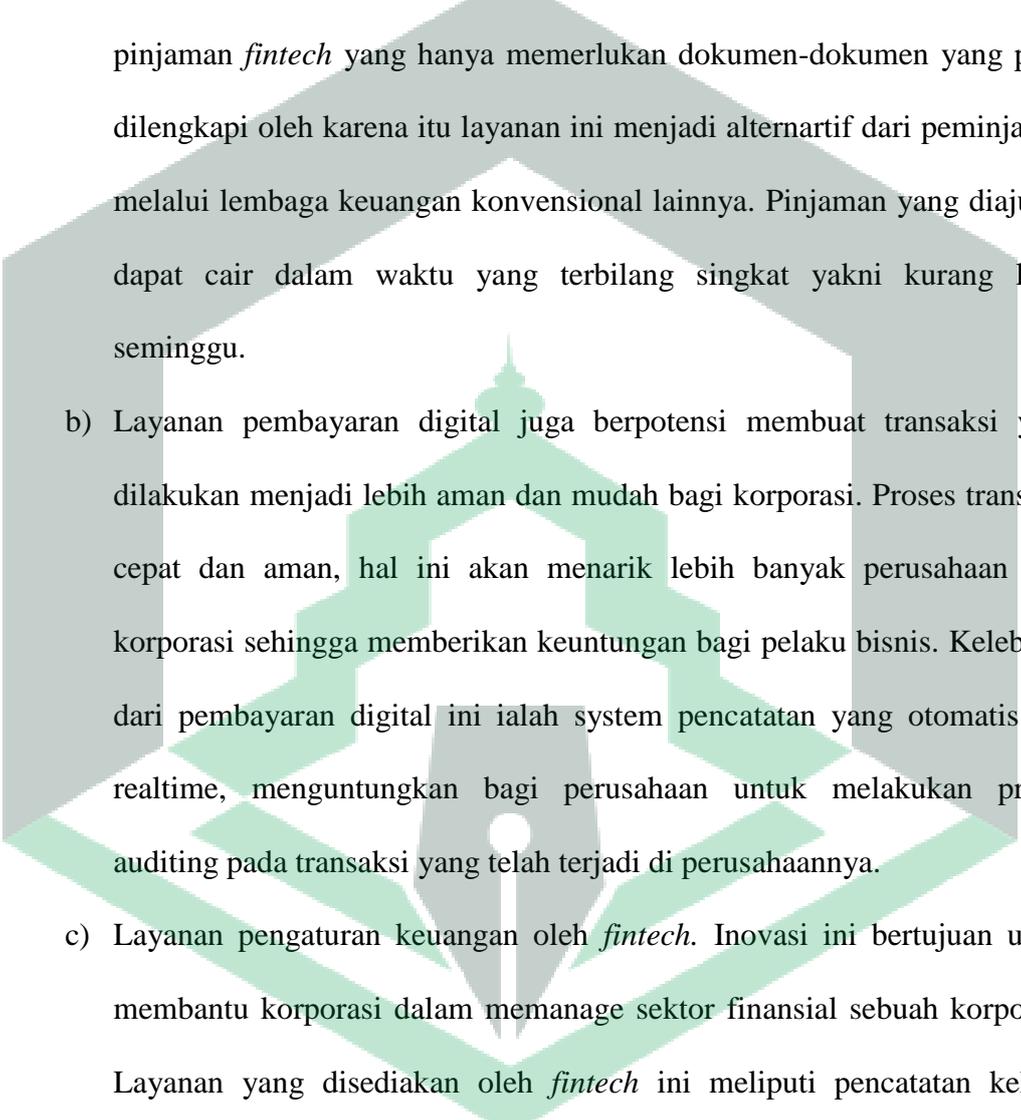
Semakin banyak *fintech* yang menyediakan fitur pembayaran yang bermacam-macam maka semakin memudahkan konsumen untuk tidak perlu lagi menyediakan uang tunai dalam bentuk fisik dan mengingat apa saja pengeluaran yang dilakukan karena sudah terangkum dalam pembukuan transaksi.

c) Harga yang lebih murah, sehingga lebih menguntungkan

Pelbagai perusahaan *fintech* bersaing dalam berburu konsumen mereka, Oleh sebab itu setiap perusahaan *fintech* berusaha mencari cara agar dapat memenangkan persaingan dengan menyediakan pelayanan yang lebih baik dari kompetitornya seperti memberi diskon, voucher, kode referral, bonus point dan lain-lain. Hal itu tentu menguntungkan konsumen karena memperoleh bonus dari transaksi yang mereka lakukan.

2) Manfaat dari Kacamata Perusahaan

Inovasi *fintech* yang bukan hanya bermanfaat untuk konsumen saja, namun inovasi ini juga dapat bermanfaat untuk perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Berikut beberapa layanan *fintech* bagi perusahaan diantaranya yaitu:

- 
- a) Layanan *fintech* yang memberi pinjaman modal dengan proses pengajuan yang tidak lambat dan singkat apabila dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional lainnya seperti bank yang harus menyertakan jaminan dan ihwal administrasi lainnya, lain halnya dengan layanan pinjaman *fintech* yang hanya memerlukan dokumen-dokumen yang perlu dilengkapi oleh karena itu layanan ini menjadi alternatif dari peminjaman melalui lembaga keuangan konvensional lainnya. Pinjaman yang diajukan dapat cair dalam waktu yang terbilang singkat yakni kurang lebih seminggu.
- b) Layanan pembayaran digital juga berpotensi membuat transaksi yang dilakukan menjadi lebih aman dan mudah bagi korporasi. Proses transaksi cepat dan aman, hal ini akan menarik lebih banyak perusahaan atau korporasi sehingga memberikan keuntungan bagi pelaku bisnis. Kelebihan dari pembayaran digital ini ialah system pencatatan yang otomatis dan realtime, menguntungkan bagi perusahaan untuk melakukan proses auditing pada transaksi yang telah terjadi di perusahaannya.
- c) Layanan pengaturan keuangan oleh *fintech*. Inovasi ini bertujuan untuk membantu korporasi dalam manage sektor finansial sebuah korporasi. Layanan yang disediakan oleh *fintech* ini meliputi pencatatan keluar-masuknya dana, pemantauan investasi yang dilakukan, dan konsultasi keuangan tanpa dipungut biaya.

3) Manfaat dari Kacamata Negara

Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia saat ini menjadi salah satu motor ekonomi nasional serta jawaban dari pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Khususnya dalam masa krisis dampak pandemic Covid-19 ini, UMKM menjadi secercah harapan dalam pertumbuhan ekonomi serta menjadi aktor ekonomi terbesar dengan kontribusi yang cukup massif. Tapi hasil riset mengemukakan bahwa pergerakan UMKM di Indonesia khususnya memiliki dua hambatan besar, yakni minimnya modal dan strategi pemasaran.

Pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 2007 sebenarnya sudah mendukung dan menopang UMKM, yaitu dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui bank, diwajibkan untuk memiliki jaminan sebagai syarat utamanya. Hal tersebut menjadi sebuah kendala utama bagi beberapa pelaku UMKM yang menjadikan mereka semakin kesulitan untuk memperoleh modal.

Celah tersebut dimanfaatkan pelaku *fintech* untuk memberikan penawaran bagi pelaku UMKM, dengan menawarkan pelayanan *Peer to Peer Lending*. Produk ini menyediakan pinjaman modal atau pembiayaan secara online, tanpa mediasi bank atau lembaga finansial lainnya, dan juga memiliki tugas yakni analisa risiko. Lepas dari itu terdapat juga beberapa produk *fintech* lainnya yang memberi kemudahan bagi penggunanya.

Seperti dikutip dari portal edukasi pada situs Bank Indonesia, bagi suatu Negara, *fintech* memberi manfaat:

- a) Mendorong transmisi kebijakan ekonomi

- b) Meningkatkan akselerasi roda perputaran uang sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat.
- c) Di Indonesia, *fintech* turut mengintervensi Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SKNI)

Menurut laporan McKinsey, perkembangan ekonomi berbasis digital terkhusus untuk *fintech* di Indonesia diprediksi akan terus berprogresi dan diperkirakan akan memberikan income hingga 150 miliar dollar AS pada tahun 2025. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada tahun 2019 terdapat potensi meningkatnya ROE bank secara global sampai 37% dan dengan ekspansi *fintech*, hasil survey menunjukkan akan terjadi progress hingga 51% selama tahun yang akan datang.

Central Bank Digital Currency (CBDC) saat ini Indonesia masih dalam tahap pengujian dan pengkajian sebagai bentuk dampak *fintech* di sektor moneter, eksisnya *virtual currency* saat ini ditakutkan dapat mengikis permintaan uang bank sentral dan mengganggu kebijakan moneter. Dengan CBDC, diharapkan mampu mencegah risiko eksisnya mata uang virtual pribadi dan mengalihkannya ke peran sekunder dalam sistem pembayaran.³²

- d. Risiko dalam Penggunaan *Fintech*
 - 1) Risiko dari sudut pandang konsumen
 - a) Keamanan data konsumen

Risiko keamanan data konsumen merupakan hal yang sangat potensial dan vital. Mulai dari penyalahgunaan data pengguna, penipuan bahkan pemalsuan

³²Digits Insight, "*Fintech Indonesia 101*" Vol.3, No. 1 (Februari 2021.) 54-57, <https://digits.feb.unpad.ac.id/digits-insight/>.

tanda tangan digital serta beragam kejahatan dunia maya lainnya terhadap keamanan data yang privat dan sangat perlu diberi atensi.

b) Dana Konsumen

Konsumen dapat sewaktu-waktu kehilangan dana, hal ini diakibatkan oleh penyalahgunaan dan penipuan yang terjadi.

2) Risiko dari sudut pandang Perusahaan

a) Risiko gagal bayar

Risiko gagal bayar merupakan hal yang menjadi momok menakutkan bagi *fintech* yang menjalankan bisnis sebagai pembiayaan dan kredit. Maka hal tersebut mewajibkan pihak investor harus siaga bahwa risiko untuk menanggung gagal bayar kredit adalah tanggung jawabnya sedari awal.

b) Pencurian Data Konsumen

Perusahaan memiliki tanggung jawab besar untuk bisa memastikan keamanan dari data konsumen. Hal ini telah teratur dalam konstitusi dan merupakan kewajiban yang sifatnya terikat.

c) Internal Fraud

Karena berurusan dengan data dan finansial nasabah, diperlukan internal tim yang mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab dan kebal terhadap potensi kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.

3) Risiko dari sudut pandang Negara

a) Risiko Pencucian Dana dan Aksi Terorisme

Fintech tidak hanya menguntungkan bagi sebuah negara, namun juga memiliki risiko terkait kasus pencucian dana serta aksi pendanaan untuk aksi

terorisme. Hal itu disebabkan karena dengan hadirnya *fintech* transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

b) Segi Makro Finansial

Fintech memerlukan validitas pemeriksaan yang ketat dan preventif, hal tersebut di butuhkan untuk meminimalisir risiko finansial, risiko kredit, risiko leverage, risiko likuiditas. Diperlukan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dan assessment untuk membuat keamanan lebih terkendali.³³

3. Konsep tentang Kualitas

a. Pengertian Kualitas

Menurut Malayu S.P Hasibuan, Kualitas dalam konsep sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik yang dimiliki suatu individu. Laku diri dan pola pikirnya ditentukan oleh aspek keturunan dan lingkungannya.

M. Dawam Raharjo menuturkan bahwa kualitas itu bukan hanya ditentukan oleh aspek keterampilan dan kekuatan fisiknya saja, namun juga ditentukan oleh pendidikan atau rasio pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya dan sikap serta nilai-nilai yang dimilikinya.

Menurut penjelasan, Selo Sumarjan yang dikutip oleh Sudarwan Danim, bahwa kualitas yang kita inginkan dan harapkan dibedah atas dasar kualitas (kesehatan, kekuatan jasmani, keterampilan dan ketahanan) serta kualitas non fisik seperti kemandirian, ketekunan, kejujuran dan akhlak.

³³Digits Insight, "*Fintech Indonesia 101*" Vol.3, No. 1 (Februari 2021.) 59-61, <https://digits.feb.unpad.ac.id/digits-insight/>.

b. Indikator Kualitas

Menurut M. Dawan Rahardjo, mengemukakan bahwa indikator dari kualitas yakni:

- 1) Intelektual (Pengetahuan dan keterampilan) seperti:
 - a) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan kebutuhan atau bidang terkait.
 - b) Memiliki soft skill seperti penguasaan bahasa seperti bahasa internasional (asing) dan nasional serta bahasa daerah jika diperlukan.
- 2) Pendidikan, meliputi:
 - a) Mempunyai pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
 - b) Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang sejalan dengan bidang tertentu dengan memperhatikan dinamika sekitar baik itu secara eksternal maupun internal.

c. Karakteristik Kualitas

Menurut Sumardjan dalam Sedarmayani bahwa manusia atau sumber daya yang memiliki kualitas ialah:

- 1) Mempunyai kepercayaan atas dirinya sendiri, yang tidak menimbulkan sikap pasrah atau menyerah, hingga mengakibatkannya menjadi pasif atau apatis terhadap setiap kemungkinan yang sedang terjadi.
- 2) Memiliki watak yang dinamis, contoh:
 - a) Lihai dalam memanfaatkan setiap peluang yang menguntungkan
 - b) Mampu memecahkan masalah atau persoalan hidup yang sedang dihadapi.

- 3) Senantiasa siap dan peka terhadap perubahan sosial budaya yang sedang terjadi khususnya dalam komune.
- 4) Memiliki watak dan moral yang tinggi diantaranya:
 - a) Jujur
 - b) Menepati Janji
 - c) Peka terhadap hak dan kepentingan lain.

Kualitas memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menilai suatu individu, berikut acuan yang paling fundamental dalam menentukan nilai kualitas yang akan mendorong keintegritasan dan kualitas itu sendiri:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan atau *knowledge* adalah kemampuan yang dimiliki suatu individu yang arahnya lebih berorientasi pada inteligensi rasio dan daya pikir serta penguasaan ilmu yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

2) Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan atau *Skill* merupakan kemampuan dan penguasaan teknis suatu bidang tertentu yang dimiliki oleh suatu individu.

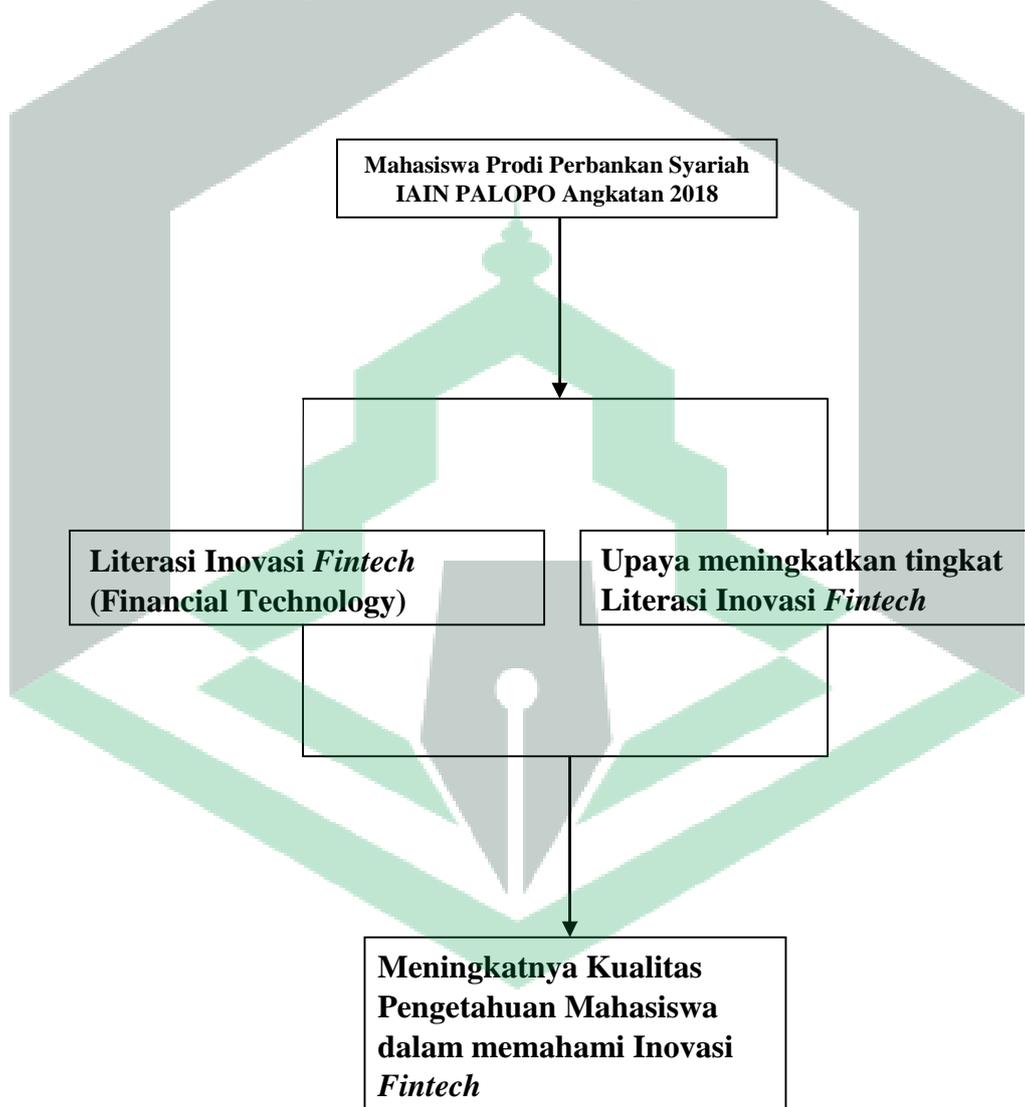
3) *Abilities*

Abilities adalah kemampuan yang terbentuk karena gabungan dari sejumlah kompetensi yang dimiliki suatu individu diantaranya ialah loyalitas, kedisiplinan, kepekaan dan tanggung jawab moral.³⁴

³⁴Ferdy Leuhery, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Displin Kerja, Dan Pengembangan Karir terhadap Prestasi Kerja dan Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Maluku" Vol.6, No. 1 (Februari 2018.) 120, <https://ojs.unpatti.ac.id/>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah diagram yang memaparkan secara garis besar alur logika berjalannya suatu penelitian. Kerangka pikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*) dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.³⁵ Skema kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

³⁵Gregor Polancik, *Empirical Research Method Poster*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), 37.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah bentuk atau cara ilmiah guna memperoleh data dengan maksud tertentu. Disamping itu ada empat *keyword* yang perlu digaris bawahi yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Oleh sebab itu, penulis memutuskan untuk memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode survey untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisa hasil penelitian yang didapatkan.³⁶ Yang dimaksud metode penelitian kualitatif adalah penelitian ini bergerak menguraikan, membuat suatu informasi deskriptif bersifat kata tertulis atau narasi dari lisan orang-orang dan perilaku yang di amati. Data ini berupaya untuk memecahkan suatu masalah yang timbul berdasarkan data uji persyaratan dan interpretasi hasil dari penelitian tersebut.³⁷ Sedangkan metode survey yang dimaksudkan disini adalah metode penelitian yang memperoleh data dari informan dengan memakai teknik wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data yang substansial. Disisi yang lain, informan pada penelitian kali ini adalah mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Palopo Angkatan 2018.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus memberi batasan bagi penelitian yang bertujuan untuk memilah data yang relevan

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2017), 35.

³⁷Robert B. Dugan Steven J Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Cet.1; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 30

dan tidak relevan. Pemberian batasan dalam penelitian kualitatif ini lebih bertumpuh pada tingkat urgensi dari suatu masalah yang sedang dihadapi pada penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Literasi *Financial Technology* (*Fintech*) dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo” yang mana objek utamanya ialah mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Palopo Angkatan 2018.

C. Defenisi Istilah

Dalam sebuah penelitian, untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap judul sebuah penelitian, maka penulis menyodorkan defenisi yang ditujukan untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut

1. Literasi

Literasi adalah kualitas melek aksara, bukan sekadar melek terhadap aksara tapi juga literasi bisa ditafsirkan lebih luas dan komprehensif seperti melek terhadap fenomena, melek terhadap inovasi baik dibidang teknologi maupun sosial. Kemudian dari meleknnya itu nanti terjadi pengolahan dalam rasio atau pikiran yang nantinya atau diujungnya menghasilkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu literasi bukan sekadar perihal membaca namun diiringi dengan kemampuan berbicara sampai memecahkan suatu persoalan.

Disamping itu juga literasi yang dimaksudkan disini, adalah pengetahuan, pemahaman ataupun kecakapan mahasiswa Prodi Perbankan Syariah di IAIN Palopo dalam melihat fenomena produk digitalisasi seperti *fintech* . Dalam kamus besar bahasa indonesia literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan

individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.³⁸ Jadi pemahaman merupakan kemampuan suatu individu untuk mengartikan atau menelaah segala sesuatu pasca sesuatu itu diketahui dan dipelajari.

2. *Fintech (Financial Technology)*

Fintech adalah sesuatu yang biasa disebut sebagai inovasi dalam sektor keuangan, adalah integrasi subjek lintas pemahaman di bidang teknologi, finansial dan manajemen inovasi. Defenisi tersebut dapat dituangkan dalam bentuk inovasi dalam pelbagai segmentasi baik itu bisnis antar bisnis maupun bisnis antar konsumen.³⁹

Fintech secara sederhana bisa kita artikan sebagai kemudahan dalam bertransaksi atau inovasi dalam sektor jasa keuangan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi misalnya *crowdfunding*, *peer to peer lending*, tak hanya itu, *fintech* ini juga meliputi seperti sektor perdagangan contohnya *market aggregator* yang kian massif di Indonesia. Jadi bisa kita simpulkan dengan sederhana bahwa *fintech* ialah kemudahan dalam bertransaksi dengan pemanfaatan kemajuan teknologi (digitalisasi).

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif (deskriptif). Penggunaan metode survey dalam penelitian kualitatif dikarenakan penulis ingin melihat lebih seksama sebuah fenomena yang sukar untuk dikuantifikasikan dan itu sifatnya deskriptif seperti proses langkah kerja, pengertian tentang suatu

³⁸KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>, diakses pada tanggal 18 mei 2021.

³⁹Digits Insight, "*Fintech Indonesia 101*" Vol.3, No. 1 (Februari 2021.) 03, <https://digits.feb.unpad.ac.id/digits-insight/>.

konsep yang bermacam-macam, karakteristik suatu barang atau jasa, gambar-gambar, tata cara suatu budaya dan sebagainya.

Metode kualitatif adalah sebuah metode dan pengetahuan yang berlandaskan pada metodologi yang memeriksa suatu kejadian kemasyarakatan dan kesulitan setiap individu. melakukan suatu gambaran yang canggih, menyusun kata-kata, informasi tercatat pada citra informan dan melaksanakan studi yang alami. Metode kualitatif merupakan suatu hasil yang diperoleh penulis yang berbentuk cakap tercatat maupun secara lisan yang mana itu benar-benar terjadi di suatu objek penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penyusun atau penulis memakai data primer, dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan supaya terdapat relevansi dengan substansi penelitian. Sedangkan sumber data pada penelitian kali ini lebih bersifat *understanding* (memahami) fenomena ataupun perubahan gejala sosial.

Dikarenakan penulis menggunakan teknik data yang meliputi wawancara, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu. Adapun yang dimaksudkan dengan sumber data seperti benda, gerak atau proses tertentu, ialah mengetahui atau mengamati literasi mahasiswa terhadap inovasi *fintech*. Berikut data penulis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber-sumber yang diteliti. Sebagaimana sumber data primer pada penelitian ini ialah mahasiswa program

studi perbankan syariah IAIN Palopo angkatan 2018. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pertanyaan yang telah dirangkum dengan menganalisa inti suatu permasalahan dalam rumusan masalah.

Data primer penelitian seringkali dikatakan sebagai informan. Informan merupakan subjek penelitian yang memberikan suatu informasi terkait fenomena atau permasalahan yang dibahas dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif tidak mengenal yang namanya jumlah sampel minimum. Biasanya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada masalah tertentu, kadangkala hanya memakai 1 informan saja. Sekurang-kurangnya ada dua syarat yang mesti dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yakni kecukupan dan kesesuaian. Untuk merumuskan jumlah informan, syarat kecukupan dipenuhi dengan menetapkan jumlah informan yang memberikan informasi yang terbilang cukup, sehingga acuan peneliti dalam menetapkan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representatif) namun bila kedalaman informasi sudah terhitung cukup. Oleh karena itu, penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga kondisi dalam menentukan informan.

- a. Peneliti dapat menambah jumlah informan, ketika informasi yang dibutuhkan terbilang minim.
- b. Peneliti berhak mengurangi jumlah informan, apabila informasi yang dibutuhkan telah melewati batas kecukupan.
- c. Peneliti dapat mengganti informan, bila informan terkait, tidak kooperatif dalam wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kali ini mencakup instrument wawancara. Wawancara yaitu skema dalam memperoleh data yang di gunakan untuk mencari segala informasi terkait, secara lisan. Dalam hal ini dengan proses tanya jawab secara verbal atau non verbal, dengan memakai alat bantu sebagai instrument. Instrument yakni berupa medium seperti *handphone* dan alat tulis yang di gunakan untuk memetakan setiap informasi yang diperoleh dari informan. Instrument yang di gunakan adalah melalui wawancara yang mana penulis atau peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan untuk dijadikan bahan data dan sumber informasi.⁴⁰

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data wawancara ialah sebuah teknik yang kerap kali digunakan oleh peneliti yang dimana proses komunikasi interaktif yang terjadi antara satu individu atau lebih dengan menyodorkan pertanyaan secara langsung guna memperoleh sebuah informasi yang diinginkan dalam penelitian. Wawancara yakni dialog secara verbal atau non verbal, agar mendapatkan informasi dari subjek yang telah ditetapkan dalam mengumpulkan sebuah informasi yang relevan dengan substansi penelitian. Tujuan dari penggunaan teknik ini juga ialah untuk menghasilkan informasi yang akurat dari informan yang dapat dipercaya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan serta data-data yang dihimpun oleh penulis.

⁴⁰Wahyu wibowo, Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah (mardi yuana: bogor 2011), 4

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kali ini didasari oleh kriteria tertentu. Lexy J. Moleong menuturkan bahwa, untuk menetapkan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan yang disandarkan pada beberapa kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dipakai, yakni kredibilitas (tingkat kepercayaan), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*conformability*).

I. Teknik Analisis Data

Pasca penulis mengumpulkan data dan mendapatkan informasi, maka step selanjutnya ialah analisis. Analisis data bisa ditafsirkan sebagai skema dalam memperoleh data yang sebenarnya dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan atau dan dokumentasi, dengan menghimpun data ke dalam sebuah kategori yang urgentif dan sederhana agar mudah dimengerti, sehingga dapat menjadi referensi atau rujukan pembelajaran bagi penulis ataupun orang lain.

Metode analisis data yang dipakai oleh penulis adalah analisis deskriptif kualitatif yang mana orientasi dari analisis tersebut lebih mengarah pada interpretasi penulis dengan melibatkan status sekelompok manusia, sebuah obyek tertentu, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun sebuah fenomena peristiwa pada masa kini.⁴¹

Tujuan dari teknik ini ialah untuk memberi gambaran terkait fakta-fakta yang akurat sudah diperoleh penulis. Adapun langkah dalam penelitian analisis kualitatif sebagai berikut:

⁴¹<https://www.linguistikid.com>

1. Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara pendekatan kualitatif studi kasus, yaitu data yang sifatnya informatif baik itu secara lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan deretan angka. Setelah itu data dihimpun agar dapat dikomparasikan mana data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Pasca data dihimpun, selanjutnya penulis memaparkan dalam sajian berbentuk teks agar tidak sulit untuk dipahami.

Penelitian dengan teknik pengumpulan data ini, menjadi hal yang krusial dalam sebuah penelitian kualitatif serta menjadi aspek penentu dalam keberhasilan penelitian ini. Teknik ataupun langkah ini akan memperoleh data serta informasi dalam proses wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan skema penelitian dengan melakukan pemilahan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data mentah yang didapatkan. Mereduksi data ialah membuat rangkuman, memilah suatu hal yang sifatnya substansial, mencari tema dan pola kemudian menyingkirkan data yang tidak dibutuhkan.⁴² Berikut langkah-langkah dalam mereduksi data ialah sebagai berikut:

- a. Memilah data yang substansial
- b. Membuat kategori data
- c. Menghimpun data pada setiap kategori

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 92.

3. Penyajian Data

Pasca data direduksi, selanjutnya ialah penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk cerita, pada tahap penyajian data, penulis berupaya membangun sebuah data yang memiliki relevansi untuk memperoleh informasi yang dapat ditarik benang merahnya dan mempunyai makna tersendiri. Skemanya dapat dilakukan dengan memperlihatkan dan membuat relasi antar fenomena dengan memaknai apa yang sebenarnya sedang terjadi dan apa yang perlu direspon balik untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik adalah satu langkah atau *one step* menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan profesional.

Sederhananya, cara ini mewajibkan penulis untuk menyusun semua informasi relevan yang sudah diperoleh penulis kemudian menginterpretasikannya sehingga memiliki makna tertentu, dalam skema ini penulis akan memaparkan apa sebenarnya yang terjadi di lapangan. Penyajian data ini bertujuan agar pembaca gampang memahami penelitian ini.

4. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif ialah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Tahap verifikasi data merupakan proses analisis data dalam tahap akhir. Pada step ini penulis akan memberikan sebuah benang merah dari data yang telah diperoleh. Maksud pada tahap ini ialah berupaya untuk mencari makna dari data yang telah dihimpun oleh penulis dari baik itu pada aspek persamaan maupun perbedaan.⁴³

⁴³<https://www.coursehero.com/>

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat IAIN Palopo

Institut Agama Islam Negeri Palopo atau IAIN Palopo adalah Universitas Negeri Islam di Palopo, di Sulawesi Selatan, Indonesia. Sebelumnya dikenal sebagai Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Palopo didirikan berdasarkan keputusan Presiden Nomor 11 tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqaidah 1417 H. Kemudian mengubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tanggal 14 Oktober 2014 berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 141 tahun 2014 dan dinobatkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin pada 23 Mei 2015.

Sejak didirikan sebagai fakultas cabang IAIN Alauddin untuk menjadi PT yang berdiri sendiri, IAIN Palopo telah dipimpin oleh para pemimpin sebagai berikut:

- a. Alm KH Muhammad Rasyad 1968-1974
- b. Alm Dra. Hj. Ziarah St. Makkajareng 1974-1988
- c. Alm Prof. Dr. HM Iskandar 1988-1997
- d. Drs. H. Syarifuddin Daud. MA 1997-2006
- e. H. Said Mahmud. Lc, MA 2006-2010
- f. H. Nihaya M, M. Hum 2010-2014
- g. Abdul Pirol, M.Ag 2014-2018

h. Abdul Pirol, M.Ag 2019-2023.⁴⁴

1) Visi dan misi

a) Visi

Terkemuka dalam integrasi keilmuan berciri kearifan lokal

b) Misi

- (1) Melaksanakan pendidikan tinggi dan mengembangkan integrasi keilmuan yang berkualitas dan profesional yang berciri kearifan lokal
- (2) Mengembangkan bahan ajar berbasis penelitian yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat
- (3) Meningkatkan peran institusi dalam pembangunan kualitas keberagaman masyarakat dan penyelesaian persoalan kemasyarakatan dengan mengedepankan keteladanan, menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.
- (4) Mengembangkan kerja sama lintas sektoral, dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Palopo saat ini memiliki empat fakultas, yaitu Fakultas Ushuluddin, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Fakultas ekonomi dan bisnis Islam awalnya merupakan salah satu dari prodi di fakultas syariah yaitu prodi ekonomi syariah namun pada tanggal 23 Maret 2014 memisahkan diri dan membentuk satu fakultas baru dengan 2 program studi yaitu prodi ekonomi syariah dan perbankan syariah.

⁴⁴ IAIN Palopo, "Tentang IAIN Palopo" <http://iainpalopo.ac.id/index.php/tentang-iain-palopo/sejarah>.

Pada masa awal pendirian dari fakultas ekonomi dan bisnis islam telah mendapatkan beberapa prestasi dengan dibuktikan dengan akreditasi A yang didapatkan oleh program studi ekonomi syariah dan akreditasi C yang didapatkan oleh program studi perbankan syariah. Hala tersebut menyebabkan banyak dari calon mahasiswa baru menjadikan kedua program studi ini sebagai pilihan mereka samapai saat ini. Fakultas ekonomi dan bisnis islam kemudian menambah pilihan program studi dengan mendirikan program studi manajemen bisnis islam, sama halnya dengan program studi sebelumnya, program studi ini juga memiliki banyak peminat.

3. Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo

Sejarah berdirinya program studi perbankan syariah IAIN Palopo tidak terlepas dari sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo terbentuk pada tahun 2015. Sebelumnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini adalah suatu program studi pada Fakultas Syariah STAIN Palopo, yakni program studi ekonomi syariah dan perbankan syariah. Melalui surat keputusan Nomor 11 Tahun 2015 tentang peralihan status STAIN menjadi IAIN, oleh sebab itu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo berubah atau beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Palopo, tepat pada tanggal 14 oktober 2014 dan diresmikan pada 23 Mei 2015 oleh Menteri Agama Republik Indonesia. Adapun visi, misi, tujuan prodi perbankan syariah sebagai berikut.

Visi:

Unggul dan profesional dalam menghasilkan sumber daya insani, bidang keuangan dan perbankan syariah berciri kearifan lokal dikawasan timur Indonesia tahun 2025.

Misi:

- a. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas, dengan memadukan ilmu pengetahuan dari kalangan akademisi dan praktisi dalam bidang keuangan dan perbankan syariah, guna meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan pengguna (*user*) yang menekankan pada nilai-nilai keislaman dan menjunjung nilai-nilai kearifan lokal.
- b. Meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki pengetahuan teoritis dan praktis dalam bidang keuangan dan perbankan syariah yang berbasis pada keahlian dan teknologi serta penguasaan terhadap bahasa internasional dalam meningkatkan daya saing.
- c. Mengembangkan kemampuan akademik yang berorientasi pada penguatan metodologi, kajian serta penelitian ilmiah yang berorientasi pada pengembangan lembaga keuangan dan industri perbankan syariah.
- d. Meningkatkan hubungan kerja sama yang saling berkontribusi positif dengan pihak pemerintah dan non-pemerintah, lembaga keuangan syariah dan konvensional baik itu dalam skala nasional maupun internasional.
- e. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan melibatkan partisipasi aktif civitas akademika dan stakeholder.

Tujuan:

- a. Menjadi salah satu program studi pilihan (favorit) dengan rasio jumlah diterima dengan jumlah pendaftar sebesar 1.15
 - b. Menghasilkan lulusan yang mampu mengaplikasikan bidang keuangan dan perbankan syariah dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan serta mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang dihadapi.
 - c. Menghasilkan lulusan yang menguasai konsep teoritis dan praktik dibidang keuangan dan perbankan syariah secara komprehensif.
 - d. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berwawasan serta berdaya saing, dalam menangani masalah teknis dan organisasi yang berkaitan dengan lembaga keuangan, baik bank atau non-bank.
 - e. Menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan tugas dalam bidang keuangan dan perbankan syariah.
 - f. Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan ilmu ekonomi, syariah, keuangan dan perbankan syariah dalam masyarakat.
 - g. Menghasilkan program studi perbankan syariah yang berkualitas dan menjalin hubungan kerja sama dengan dunia keuangan dan perbankan syariah.⁴⁵
4. Sejarah dan Perkembangan *Fintech*
- a. *Fintech* 1.0 (1866-1967)

Ketika globalisasi keuangan pertama terjadi, disaat itulah periode pertama *fintech* 1.0 dimulai. Awal itu ditandai dengan hubungan kabel trans atlantik pertama antara Eropa dan Amerika pada tahun 1866, sebelum sistem

⁴⁵ FEBI IAIN Palopo, "Tentang Fakultas" <http://febi.iainpalopo.ac.id/>.

ATM pertama ditemukan oleh Barclays pada tahun 1967. Selama periode itu, sektor keuangan telah menggunakan teknologi analog tradisional seperti telegraf, rel kereta api, kanal dan kapal uap yang mendukung keterkaitan keuangan lintas batas, yang mana itu memungkinkan transmisi cepat mengenai informasi keuangan, transaksi dan pembayaran dalam skala global. Di masa ini juga mewakili pertama kalinya kartu kredit dijumpai dan dipakai sebagai media pembayaran yang itu menjadi satu ruh yang berpengaruh besar dalam berubahnya wajah operasi industri pembayaran selama beberapa dekade berikutnya.

b. *Fintech* 2.0 (1967-2008)

Penemuan mesin ATM Barclays pada tahun 1967 diyakini sebagai awal mula era digitalisasi di sektor industri keuangan. Pada tahun-tahun berikutnya, kemajuan teknologi yang cukup dinamis khususnya pada sistem pembayaran elektronik. Inovasi ini dimanifestasikan dengan generasi pertama dari Automated Clearing House di Inggris sekitar tahun 1968 dan di Amerika Serikat pada tahun 1970 dan pembentukan *Society of Worldwide Interbank Financial Telecommunications* (SWIFT) sebagai jaringan olah pesan keuangan global pada tahun 1973.

Namun demikian pada fase selanjutnya dari era ini ialah dimulainya protocol *internet banking* pertama melalui *World Wide Web* (WWW) oleh wells fargo pada tahun 1995 guna menciptakan pengalaman internet banking pertama kali bagi nasabah atau pelanggan keuangan, diikuti dengan munculnya layanan tanpa cabang pertama bank seperti ING Direct dan HSBC

Direct diluncurkan dalam skema pasar keuangan Inggris di tahun 2005. Istilah *fintech2.0* dalam praktiknya digunakan untuk merujuk pada FI tradisional konglomerasi Perbankan dan Perusahaan Asuransi.

c. *Fintech* 3.0 dan 3.5 (2008-Sekarang)

Eksisnya pelbagai korporasi keuangan non-bank menuntut pemikiran ulang yang radikal tentang paradig bahwa “Bank adalah satu-satunya penyedia layanan keuangan”. Sejak krisis keuangan Asia ditahun 1997 pelbagai korporasi keuangan dan korporasi besar dibidang teknologi mulai bergabung dalam kereta music jasa keuangan juga. Gangguan *Start-up* ini dapat ditelusuri ke pembuatan dompet digital pertama secara terbatas pada tahun 1999, yang sekarang lebih dikenal dengan *Paypal Modern*. Setiap tahunnya pelbagai perusahaan teknologi besar, penyedia telekomunikasi, dan *start-up* keuangan diseluruh dunia juga mengeluarkan versi dompet digital mereka seperti China *Alipay* pada tahun 2004, *Gwallet* Filipina pada tahun 2004, dan *Kenya M Pesa* pada tahun 2005.

Dalam industry pemberian pinjaman, pembentukan ZOPA sebagai platform *peer to peer lending* (P2P) pertama di Inggris pada tahun 2005 menandai awal gangguan P2P Lending. Mengenai tahapan perkembangan dari periode *fintech* 3.0 ini, beberapa pihak meyakini bahwa lokasi geografis mungkin punya andil besar dalam menentukan fase evolusi dari *start-up fintech*.

Memandang krisis 2008 sebagai transisi kritis dari *fintech* 2.0 ke *fintech* 3.0 dibagian barat. Faktor *Global Financial Crisis* (GFC) pasca 2008

seperti penurunan persepsi publik, agenda regulasi yang kian ketat, dan kondisi politik-ekonomi yang buruk diyakini menjadi pemicu utama yang mendorong para *start-up fintech* untuk mengambil celah potensial yang ditinggalkan oleh korporasi konglomerat perbankan. Seperti, gangguan tersebut terlihat dari meningkatnya keyakinan publik terhadap *start-up fintech* sejalan dengan turunnya tren konglomerat perbankan di pasar Amerika Serikat khususnya.

Sedang disisi yang lain, lahirnya pelbagai *start-up fintech* dipasar berkembang seperti Asia, Afrika dan Amerika Selatan, terutama didorong oleh upaya untuk menggapai tujuan yang didorong oleh ekonomi dan merupakan keuntungan bagi penggerak terakhir yang terjadi setelah transisi. Diyakini bahwa dunia ketiga masih merupakan bagian dari proyek Greenfield karena terdapat populasi besar pelanggan subprime yang tidak layak dalam kriteria penilaian kredit fisik, dianggap tidak memenuhi kriteria dalam memenuhi syarat untuk menerima layanan keuangan. Maka dari itu, *start-up fintech* dinegara dunia ketiga dikenal sebagai *fintech 3.5*.

5. Sejarah dan Perkembangan *fintech* di Indonesia

Negara Indonesia sendiri, *fintech* mulai menunjukkan eksistensinya serta bisnisnya tepat ditahun 2015, diciptakan sebuah lembaga atau asosiasi bernama Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFI) yang bertujuan untuk memberikan fasilitas partner bisnis yang berkompeten dalam dunia teknologi terkhusus di sektor finansial. Jauh sebelum adanya Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFI), hampir sebagian besar bisnis-bisnis maupun masyarakat Indonesia

mengalami defisit kepercayaan terhadap usaha atau bisnis yang diterapkan secara daring atau online. Hadirnya Asosiasi *Fintech* Indonesia ini menjadi angin segar bagi pergerakan dan perkembangan *fintech* di Indonesia. Pada tahun 2016, korporasi *fintech* di Indonesia mulai menunjukkan eksistensinya. Pemakaian internet dan sosial media di Indonesia yang semakin masif dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun ditengarai menjadi satu pemicu dari pemerintah kemudian menghadirkan ragam inovasi disektor jasa keuangan.

Perusahaan yang tergabung dalam lembaga Asosiasi *Fintech* Indonesia telah mengumpulkan dana 30% dari sekian pengguna internet di Indonesia, dan pertumbuhan ini terus berlanjut dari yang tadinya sebesar 7% pada tahun 2006 melesat sangat signifikan ke angka 78% di tahun 2017, kurang lebih 130 korporasi mulai bergabung dan membuat suatu terobosan atau inovasi di sistem teknologi finansial. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Bank Indonesia pada tahun 2016 dan 2017, keuangan yang diperoleh perusahaan *fintech* mencapai 203 triliun rupiah.

Industri *fintech* yang diharapkan mampu memberikan nilai positif bagi Indonesia, akhirnya mendapat restu dari Bank Indonesia. Bank Indonesia disini berperan aktif dalam perkembangan dan pergerakan *fintech*, itu bisa dilihat dengan dibuatnya peraturan atau regulasi seperti membentuk Bank Indonesia *Fintech* pada tahun 2016, mengeluarkan peraturan proses pembayaran transaksi *e-commerce* sehingga lebih efisien dan aman serta memunculkan atau mengeluarkan peraturan POJK (Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan) tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi ditahun 2016.

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga bulan januari 2019, pemberian pinjaman dari *fintech* mencapai 25,92 triliun rupiah. Jumlah pemberian tersebut naik 14,36% dari awal tahun 2018 yang terhitung senilai 22,67 triliun rupiah. Angka ini masioh terbilang kecil, sebab menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, terdapat disparitas pendanaan di Indonesia sebesar 989 triliun rupiah per tahun. Disparitas tersebut disebabkan oleh permintaan pendanaan pinjaman sebanyak 1.649 triliun rupiah belum mampu dipenuhi oleh lembaga keuangan yang cuma memiliki total dana sebesar 660 triliun rupiah. Oleh sebab itu, industri *fintech* di Indonesia diharapkan mampu berkembang lagi mengingat peluang yang sangat potensial kedepannya sebab masih banyaknya kebutuhan pendanaan yang diperlukan oleh UMKM dan masyarakat pada umumnya yang belum terpenuhi. Hingga detik ini, melihat data statistik Otoritas Jasa Keuangan per tanggal february 2019, sebanyak 99 korporasi *fintech* lending yang telah terdaftar dan memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator dan sebanyak 54 *fintech* sistem pembayaran yang telah terdaftar di Bank Indonesia.⁴⁶

⁴⁶Digits Insight, “*Fintech Indonesia 101*” Vol.3, No. 1 (Februari 2021.) 08, <https://digits.feb.unpad.ac.id/digits-insight/>.

B. Pembahasan

Deskripsi dalam penelitian penulis memaparkan data yang telah ditemukan dalam bentuk nyata dari informan, sehingga mudah dipahami peneliti atau penulis maupun pembaca dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis itu sendiri. Penelitian tersebut berlangsung pada bulan April 2022 sampai dengan batas waktu yang tak ditentukan oleh penulis, kemudian penelitian dilaksanakan di Prodi Perbankan Syariah IAIN Palopo dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 207 mahasiswa, dan peneliti mendapatkan 12 mahasiswa aktif yang siap menjadi informan dalam penelitian kali ini yang mana telah direduksi menjadi 4 informan yang kiranya mewakili semua pendapat atau argumentasi dari ke 12 informan tersebut. Adapun ke 12 informan tersebut dipilih secara random menggunakan beberapa pertanyaan, sehingga peneliti beranggapan bahwa informan tersebut sudah memenuhi kriteria pada penelitian kali ini, sehingga syarat kecukupan dipenuhi dengan menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi) serta kedalaman informasi telah cukup.

Adapun hasil daripada penelitian yang dikaji oleh penulis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana peneliti akan memaparkan, menguraikan serta menginterpretasikan semua data yang sudah dikumpulkan hingga mampu memperoleh gambaran secara komprehensif serta holistik.

1. Deskripsi hasil penelitian ini menjelaskan tentang Bagaimana literasi dalam hal ini pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa IAIN Palopo Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2018 terkait inovasi *fintech*.

Berangkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Mahasiswa IAIN Palopo Program Studi Perbankan Syariah IAIN Angkatan 2018 terdapat 12 Informan yang sudah diwawancara yang mana kemudian direduksi menjadi 4 responden yang telah dianggap layak menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

Berbagai macam pengetahuan ataupun pemahaman mahasiswa ketika ditanyai bagaimana literasinya terkait inovasi *fintech*. Oleh sebab itu hasil wawancara yang didapatkan adalah sebagai berikut.

Data 1, Literasi inovasi *fintech* yang dipaparkan oleh saudari Rahmida Reski Majid mengemukakan bahwa *fintech* secara garis besar merupakan satu inovasi teknologi dibidang jasa keuangan yang hadir untuk menjawab tantangan zaman. Seperti dengan pertanyaan wawancara yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut.

- a. Bagaimana pemahaman anda soal *fintech*? *Fintech* merupakan singkatan dari financial technology atau teknologi keuangan, *fintech* ini merupakan inovasi teknologi yang kemudian dikembangkan, mungkin juga untuk menjawab tantangan zaman dalam bidang finansial sehinggatransaksi keuangan dapat dilakukan dengan lebih mudah dalam kehidupan dan mungkin lebih praktis dan efektif dengan melihat perkembangan teknologi dan mungkin juga sebagai jawaban dalam sektor keuangan yang terkait dengan teknologi.

- b. Jenis atau bentuk *fintech* apa saja yang anda ketahui? Menurutku yang masih kuingat pertama yaitu *peer to peer lending*, yang mana itu merupakan jasa keuangan yang menyediakan peminjaman dana untuk dijadikan sebagai modal usaha ataupun juga bisa untuk memenuhi kebutuhan. Intinya *peer to peer lending* ini adalah jasa keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh modal secara cepat dengan berbasis online. Kedua jenis *payment*, itu merupakan sistem *fintech* yang mungkin bergerak dalam bidang pembayaran yang transaksinya dilakukan secara online. Ketiga ada bank digital, yang mana ini sangat berbanding terbalik dengan bank pada umumnya yang familiar dikalangan masyarakat walau disatu sisi masyarakat sudah kenal dengan aplikasi seperti BRI mobile atau sejenisnya, namun itu tidak sepenuhnya dilakukan secara online karena masih ada transaksi yang biasanya dilakukan secara offline seperti pada pembuatan rekening misalnya walaupun dilakukan secara online namun harus tetap berkomunikasi dengan pihak bank terkait misalnya secara offline, disisi yang lain bank digital ini berbeda karena semua perihal didalamnya dilakukan secara online mulai dari pendaftaran rekeningnya sampai pada persoalan transaksi-transaksi lanjutannya bahkan sampai pada manajemen asetnya dan lain-lain sebagainya.
- c. Apakah anda salah satu pengguna dari produk inovasi *fintech*? Saya bukan pengguna salah satu produk *fintech*, tapi kalau sebatas dipahami mungkin iya, tapi kalau soal untuk digunakan belum sampai pada tahap penggunaan aplikasinya.

d. Bisakah anda menjelaskan perkembangan *fintech* dari awal mula hingga sekarang? Seingat saya *fintech* itu mulai eksis di Indonesia sekitar tahun 2006 namun pada saat itu masih kurang terlalu direspon, sehingga dibentuklah pada tahun 2015 itu yang namanya Asosiasi *Fintech* Indonesia yang kemudian dari situ menjadi cikal bakal munculnya kurang lebih sedikit produk *fintech* itu walaupun masih minim kepercayaan masyarakat terhadap *fintech* ini, lambat laun kepercayaan terus tumbuh sehingga mengakibatkan perusahaan *fintech* yang berkiprah di Indonesia juga ikut mengalami pertumbuhan yang pesat, kalau tidak salah mungkin sampai saat ini kayaknya sekitar kurang lebih 140 perusahaan *fintech* resmi yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan. Mungkin dalam lingkup ekonomi syariah kayaknya kita agak melirik pada perkembangan *fintech* ditahun 2017 dimana pada tahun itu mulai berkembangnya klasifikasi *fintech* yang kita kenal sebagai *fintech* syariah yang mana jenis *fintech* ini berdiri dengan asas dan pedoman berlandaskan syariat islam, seiring berjalannya waktu *fintech* terus berkembang. Walaupun misalnya sosialisasi ataupun edukasi tentang keberadaan *fintech* ini masih kurang kepada masyarakat sehingga perkembangannya masih agak lambat, contohnya saya sendiri walaupun sudah mempelajari tentang *fintech* namun masih belum tertarik untuk menggunakan aplikasi *fintech* ini apalagi dilingkup masyarakat secara luas seperti keuntungan apa yang dapat diperoleh dalam penggunaan *fintech* ini ataupun hal-hal yang menarik yang bisa menarik perhatian masyarakat itu masih kurang disosialisasikan kepada masyarakat.

- e. Menurut anda, manfaat apa saja yang dihadirkan dengan lahirnya inovasi dibidang keuangan seperti *fintech* ini? Menurut saya, manfaat yang dihadirkan *fintech* ini akan mengantarkan kita pada kemudahan dalam transaksi-transaksi khususnya dibidang keuangan, mungkin karena *fintech* ini lahir untuk menjawab tantangan zaman seiring dengan majunya perkembangan teknologi, sehingga kita bisa dengan lebih mudah dalam artian bahwa dapat menjadi jembatan atau perpanjangan tangan kita dalam bertransaksi yang mana itu dapat dilakukan secara online tanpa membuang-buang waktu dan lain sebagainya.
- f. Menurut anda sebagai mahasiswa, dengan eksisnya *fintech* ini, apakah ini akan menjadi sebuah kenyamanan atau ancaman? Menurut saya, disatu sisi *fintech* ini hadir sebagai kenyamanan karena itu tadi dengan manfaat yang diperoleh artinya memberikan kita kemudahan dalam bertransaksi dibidang keuangan dan seiring dengan perkembangan zaman ini akan lebih mengenalkan kita dengan kemajuan teknologi dalam artian tidak menjadikan kita sebagai golongan yang gagap teknologi atau kurang up to date terkait kemajuan teknologi, sedang disisi yang lain *fintech* ini hadir sebagai ancaman, karena bahwasanya kita sebagai calon tenaga kerja ataupun golongan terdidik dari kaum pendidikan mungkin dengan hadirnya *fintech* ini akan mengurangi ruang dimana kita seharusnya ditempatkan disitu atau paling tidak mengurangi peran dan gerak kita dalam bereksplorasi, ancaman yang kedua datang dari pengguna, artinya apabila kita menggunakan aplikasi *fintech* ini tidak secara teliti artinya tidak memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang akan merugikan dan

membawa pengaruh negatif itu akan hadir sebagai ancaman sehingga perlu kehati-hatian dalam proses penggunaan aplikasi ini.

- g. Apakah anda sering mendiskusikan atau membaca soal perkembangan *fintech* di masa sekarang? Secara pribadi, saya tidak mengikuti perkembangannya, walaupun sudah dipelajari disemester tiga dan semester lima, karena sebenarnya apabila kita mengikuti suatu perkembangan kalau misalkan kita menjadi bagian atau pengguna dari inovasi tersebut artinya agak tinggi rasa ingin tahu terkait hal tersebut dan apabila tidak digunakan dan tidak tertarik pasti diabaikan begitu saja dan itu yang menjadi kelemahan kita.
- h. Langkah-langkah apa saja yang mesti dilakukan oleh mahasiswa agar lebih peka terhadap perkembangan teknologi disektor keuangan seperti *fintech* ini? Sebagai mahasiswa, yang tahu akan hadirnya inovasi *fintech*, mungkin langkah yang pertama kita tempuh ialah dengan menjadi pengguna dari inovasi tersebut, sehingga nantinya untuk menjelaskan kepada masyarakat awam disekitar kita, itu akan menjadi lebih mudah kalau yang kita ketahui terkait hal tersebut lahir dari pengalaman, beda kalau misalnya sekadar asumsi ataupun referensi-referensi yang kita peroleh karena bagaimanapun, masyarakat hanya akan tertarik kalau misalnya pengalaman ta' begitu yang diceritakan ke mereka maksudnya seperti keuntungan serta manfaat yang diperoleh dengan menggunakan inovasi *fintech* tersebut.

Data 2, Literasi inovasi *fintech* yang dipaparkan oleh saudara Ilham menerangkan bahwa, *fintech* adalah suatu inovasi yang mana memungkinkan kita tidak perlu repot-repot ke kantor fisik untuk bertransaksi cukup

bermodalkan smartphone kita bisa melakukan aktivitas transaksi keuangan. Lebih lengkapnya seperti pertanyaan wawancara yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut.

- a. Bagaimana pemahaman anda soal *fintech*? Menurut pemahaman saya sendiri, *fintech* ini kan singkatan dari financial technology yang mana memanfaatkan technology didalam sistem finansial keuangan.
- b. Jenis atau bentuk *fintech* apa saja yang anda ketahui? Yang saya tahu sendiri soal jenis *fintech* ini, kayak shopee pay later, ada juga dompet kilat maupun sistem saham investasi online, contohnya seperti yang saya gunakan ini phintraco sekuritas.
- c. Apakah anda salah satu pengguna dari produk inovasi *fintech*? Iya, saya merupakan pengguna dari salah satu produk *fintech* ini contohnya seperti tadi yang saya katakan seperti investasi saham dari phintraco sekuritas selain itu juga pengguna dari shopee pay later (payment).
- d. Bisakah anda menjelaskan perkembangan *fintech* dari awal mula hingga sekarang? Kalau berbicara soal perkembangan, saya sendiri kurang memahami soal perkembangannya, namun sepemahaman saya bahwa perkembangan *fintech* ini sangat pesat dikarenakan karena memberikan kemudahan dalam bertransaksi dalam artian bukan lagi kita harus ke kantor tapi kita bisa memanfaatkan teknologi-teknologi dalam melakukan transaksi.
- e. Menurut anda, manfaat apa yang saja yang dihadirkan dengan lahirnya inovasi dibidang keuangan seperti *fintech* ini? Menurut saya, kalau berbicara tentang manfaat tentu banyak manfaat, yang pertama mengurangi penggunaan waktu

contohnya kita tidak perlu lagi untuk ke kantor untuk melakukan sebuah transaksi tapi melainkan kita tinggal duduk saja menggunakan smartphone dengan begitu aktivitas keuangan sendiri bisa dilakukan tanpa ribet dan mungkin juga sudah terjamin masalah data-data dari penggunanya.

- f. Menurut anda sebagai mahasiswa, dengan eksisnya *fintech* ini, apakah ini akan menjadi sebuah kenyamanan atau ancaman? Sebenarnya kalau masalah ini tentu ada kenyamanan dan ancamannya, untuk kenyamanan sendiri kalau menurut saya sebagai mahasiswa kita tidak repot-repot lagi dan dengan mudah mengakses *fintech* ini dengan bersantai dirumah dan dimana saja, sedangkan untuk ancamannya sendiri, kita pahami sendiri bahwa teknologi itu tidak menjamin sebuah sistem keamanan, tentu ada ancaman besarnya seperti masalah data-data nasabah atau penggunanya yang bisa saja tersebar luas ke oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.
- g. Apakah anda sering mendiskusikan atau membaca soal perkembangan *fintech* di masa sekarang? Khusus pertanyaan ini saya kurang dalam artian tidak terlalu banyak mendiskusikan masalah perkembangan atau pun membaca tentang perkembangan *fintech*, cuma sekali-kali mencari tahu apa yang sebenarnya lagi hangat terkait *fintech* ini.
- h. Langkah-langkah apa saja yang mesti dilakukan oleh mahasiswa agar lebih peka terhadap perkembangan teknologi disektor keuangan seperti *fintech* ini? Untuk langkah-langkah sendiri, untuk peka terhadap perkembangan teknologi disektor keuangan, yang pertama ialah perkuat literasi, karena itu perlu digunakan untuk menunjang pemahaman-pemahaman tentang *fintech* ini selain

itu, juga sering-sering mencoba menggunakan produknya karena apabila kita tidak mencoba untuk menggunakan tentu kita tidak akan mengerti terhadap perkembangan teknologi-teknologi yang baru.

Data 3, Literasi inovasi *fintech* yang dipaparkan oleh saudari Astika Mandasari menjelaskan bahwa, *fintech* ialah satu inovasi modern dibidang jasa keuangan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Dengan pertanyaan wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pemahaman anda soal *fintech*? Saya memahami *fintech* sebagai sebuah sistem jasa keuangan yang lebih modern dimana memanfaatkan teknologi guna memudahkan pengguna dalam bertransaksi khususnya disektor keuangan.
- b. Jenis atau bentuk *fintech* apa saja yang anda ketahui? Sejauh ini yang saya ketahui tentang bentuk atau jenis *fintech* yaitu digital payment, dimana pengguna dimudahkan dengan kehadiran teknologi dalam melakukan transaksi atau pembyaran secara online.
- c. Apakah anda salah satu pengguna dari produk inovasi *fintech*? Soal itu jawabannya iya, saya merupakan salah satu pengguna daripada produk inovasi *fintech* ini.
- d. Bisakah anda menjelaskan perkembangan *fintech* dari awal mula hingga sekarang? Perkembangan *fintech* di Indonesia mulai masuk dan menyasar pasar Indonesia sebelum 2010 akan tetapi perkembangan *fintech* di Indonesia khususnya dimasa sekarang sangat berkembang drastis hal ini ditandai dengan

munculnya berbagai produk *fintech* di bidang digital payment seperti ovo, gopay, dan lain-lain.

- e. Menurut anda, manfaat apa yang saja yang dihadirkan dengan lahirnya inovasi dibidang keuangan seperti *fintech* ini? Salah satu yang menjadi manfaat atau keunggulan yang ditawarkan dari produk *fintech* ialah adanya kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan transaksi.
- f. Menurut anda sebagai mahasiswa, dengan eksisnya *fintech* ini, apakah ini akan menjadi sebuah kenyamanan atau ancaman? Menurut saya, dengan eksisnya *fintech* ini ibarat pedang bermata dua. Produk *fintech* dapat memberikan kenyamanan dan keamanan akan tetapi disisi lain produk ini dapat menjadi ancaman bagi pengguna dengan data pribadi dan juga mendapat ancaman peretasan dari pihak lain.
- g. Apakah anda sering mendiskusikan atau membaca soal perkembangan *fintech* di masa sekarang? Iya, saya sering membaca perkembangan *fintech* dimasa sekarang.
- h. Langkah-langkah apa saja yang mesti dilakukan oleh mahasiswa agar lebih peka terhadap perkembangan teknologi disektor keuangan seperti *fintech* ini? Kepekaan mahasiswa terhadap teknologi dibidang jasa keuangan dapat dirangsang dengan senantiasa melakukan diskusi dan selalu memantau perkembangan *fintech* khususnya di Indonesia.

Data 4, Literasi inovasi *fintech* yang dipaparkan oleh saudari Amelia Dwi Apriyanti mendeskripsikan bahwa, ia tidak terlalu mafhum terkait inovasi *fintech* ini namun disisi yang lain ia merupakan pengguna dari produk inovasi

fintech ini. Dengan pertanyaan wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- a. Bagaimana pemahaman anda soal *fintech*? Pemahaman saya terkait *fintech* tidak terlalu saya pahami dan ketahui.
- b. Jenis atau bentuk *fintech* apa saja yang anda ketahui? Yang saya ketahui ialah seperti Spay Later, Gopay (Payment), M-banking (Digital banking).
- c. Apakah anda salah satu pengguna dari produk inovasi *fintech*? Iya, saya pengguna dari produk *fintech*.
- d. Bisakah anda menjelaskan perkembangan *fintech* dari awal mula hingga sekarang? Saya tidak tahu terkait perkembangannya.
- e. Menurut anda, manfaat apa yang saja yang dihadirkan dengan lahirnya inovasi dibidang keuangan seperti *fintech* ini? Menurut saya, manfaat dengan lahirnya inovasi *fintech* seperti kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, karena semisal kita mau melakukan transaksi finansial kita tak perlu lagi untuk keluar dari rumah atau pergi ke bank, dengan hanya bermodalkan ponsel pintar yang kita miliki, maka transaksi keuangan bisa diselesaikan dengan cepat.
- f. Menurut anda sebagai mahasiswa, dengan eksisnya *fintech* ini, apakah ini akan menjadi sebuah kenyamanan atau ancaman? Menurut saya dengan adanya *fintech* ini akan memberi kenyamanan bagi pengguna, seperti yang sudah saya katakan di jawaban nomor lima.
- g. Apakah anda sering mendiskusikan atau membaca soal perkembangan *fintech* di masa sekarang? Tidak pernah.

h. Langkah-langkah apa saja yang mesti dilakukan oleh mahasiswa agar lebih peka terhadap perkembangan teknologi di sektor keuangan seperti *fintech* ini? Langkah yang mesti dilakukan mungkin bisa lebih banyak membaca di internet atau menonton di media seperti televisi terkait dengan perkembangan teknologi di sektor keuangan.

2. Berdasarkan data atau hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan sebelumnya mengenai literasi inovasi *fintech* pada mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2018 IAIN Palopo, akan diuraikan dalam pembahasan lebih mendalam berikut ini.

a. Literasi inovasi *fintech* mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo Angkatan 2018.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sekaitan dengan literasi mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Palopo angkatan 2018 soal inovasi *fintech* ini menghasilkan beragam garis besar yang dapat ditarik. Literasi menurut Alberta ialah membaca serta menulis, mengoptimalkan wawasan dan keterampilan, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Bisa kita simpulkan bahwasanya literasi ini tidak melulu pada persoalan baca tulis semata melainkan turut aktif dan partisipatif pada sektor literasi terkait khususnya dalam sektor jasa keuangan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menginterpretasikan bahwa literasi ini dipengaruhi sekurang-kurangnya oleh dua aspek yaitu dari segi perspektif (teoritis) dan dari segi inklusif (empiris).

1) Perspektif (teoritis)

Perspektif dari mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Palopo Angkatan 2018, menjelaskan bahwa *fintech* ini adalah akronim daripada *financial technology* dan itu merupakan satu terobosan baru dibidang jasa keuangan yang mana memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga menghasilkan kultur baru ditengah masyarakat modern pada umumnya.

Perspektif dari ke-4 informan juga menyatakan bahwa, dengan kehadiran *fintech* ini memberikan kemudahan bagi penggunanya, sebab dengan eksisnya *fintech* ini kita sebagai pengguna tidak perlu repot-repot lagi ke kantor fisik untuk bertransaksi, cukup dengan menggunakan *smartphone* dengan didukung oleh sinyal internet yang memadai maka aktivitas transaksi keuangan bisa dijalankan. *Fintech* ini juga memiliki ragam jenis seperti Payment, Peer to Peer Lending, Digital Banking dan juga dibidang investasi.

Dari hasil data penelitian ini juga mengungkapkan bahwa, *fintech* ini terus berkembang pesat dari tahun ke tahunnya, diawali pada tahun sebelum 2010 walau pada saat itu masih minim perhatian publik khususnya di Indonesia, kemudian dibentuklah semacam Asosiasi *Fintech* Indonesia yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan inovasi *fintech* tersebut. Puncaknya diatas tahun 2015 *fintech* mengalami peningkatan yang cukup signifikan, bahkan sampai ada klasifikasi antara *fintech* syariah dengan *fintech* yang sifatnya konvensional.

Perspektif dari hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa, *fintech* selain memberikan kenyamanan juga memberikan ancaman ibarat pisau bermata

dua. Kenyamanannya ialah dengan eksisnya *fintech* ini menjadi satu kemudahan bagi pengguna dalam bertransaksi artinya lebih praktis bagi pengguna dan lebih efektif bagi jasa transaksi keuangan. Namun yang menjadi ancamannya ialah pertama mahasiswa sebagai kaum belatarbelakang intelektualis dan calon profesional atau sumber daya manusia (tenaga kerja) nantinya ruang mereka untuk bereksplorasi dan berkreasi khususnya disektor jasa keuangan mulai berkurang seiring dengan eksisnya *fintech* yang lebih mengandalkan kekuatan jaringan dibanding tenaga manusia itu sendiri, kedua mahasiswa sebagai pengguna atau masyarakat pada umumnya, ditengah arus digitalisasi seperti saat ini, kejahatan *cybercrime* kerap kali yang menjadi ancaman terkhusus disektor jasa keuangan seperti yang diutarakan oleh saudara Ilham bahwasanya yang menjadi ancaman besar *fintech* ialah data-data penggunanya ataupun nasabah tidak jarang bocor ke oknum yang tidak bertanggung jawab. Probabilitas itu suatu keniscayaan dalam dunia digital seperti menurut Saudari Rahmida Reski Majid, kita mesti teliti memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang akan merugikan dan membawa pengaruh negatif bagi kita selaku pengguna sebab itu akan hadir sebagai ancaman sehingga perlu kehati-hatian dalam proses penggunaan produk inovasi *fintech* tersebut.

Namun yang disayangkan, dari ke-4 informan tersebut, hampir semuanya hanya mengetahui *fintech* dari dalam ruang kelas tanpa mencari tahu dari sisi eksternal, seperti yang dikemukakan saudara Rahmida Reski Majid, bahwasanya ia nanti mengetahui atau mempelajari *fintech* pada saat diruang

kelas tepatnya disemester 3 dan semester 5 tanpa mencari tahu diluar kelas, dan dari ke-4 informan hanya 1 informan yang biasa mendiskusikan atau membaca sekaitan dengan inovasi *fintech* dimasa sekarang, padahal salah satu aspek yang menunjang terciptanya literasi pada umumnya ialah dengan sering mendiskusikan atau membaca satu isu terkait, dan itu sangat mempengaruhi kualitas seorang mahasiswa khususnya mahasiswa program studi perbankan syariah yang merupakan orientasi pada isu atau teori tersebut.

2) Inklusif (Empiris)

Orientasi daripada aspek inklusif ini lebih kepada pergerakan atau penggunaan suatu produk *fintech*, dari data hasil penelitian hanya sebagian yang menggunakan produk daripada inovasi *fintech* ini dan dari hasil penelitian ini juga, peneliti menemukan satu fakta bahwa pengguna daripada produk *fintech* ini hanya berkiblat pada satu jenis yaitu payment baik itu secara pemahaman maupun penggunaannya, padahal inovasi *fintech* ini memiliki beragam jenis didalamnya.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa literasi inovasi *fintech* tiap informan berbeda, disatu sisi ada yang mafhum secara teoritis tapi tidak dalam penggunaannya sedang disisi yang lain ada yang tidak memahami secara teoritis tapi dia merupakan bagian daripada pengguna inovasi *fintech* tersebut, disamping itu ada yang memahami sekaligus pengguna daripada inovasi *fintech* tersebut. Namun sejauh ini secara holistik, literasi mahasiswa program

studi perbankan syariah IAIN Palopo angkatan 2018 terkait inovasi *fintech* ini belum maksimal.

Mengapa belum maksimal? Itu disebabkan karena disparitas antara aspek perspektif dan aspek inklusifnya sedikit belum seimbang, artinya dari segi pemahaman ataupun teori mengenai *fintech*, dari 12 informan yang diwawancarai, hampir seluruhnya mengetahui seperti apa *fintech* ini namun dari segi empirik ataupun penggunaannya hanya sebagian saja yang menggunakannya dari 12 hanya ada 7 saja orang yang menggunakannya. Interpretasi ini berangkat daripada teori Alberta terkait literasi, bahwasanya literasi bukan persoalan baca tulis semata disamping itu juga mesti aktif dan partisipatif akan literasi tersebut.

b. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi *fintech* mahasiswa IAIN Palopo

Sejauh ini dari pihak fakultas maupun prodi dari data yang saya temukan di beberapa informan, isu *fintech* ini sudah masuk kedalam pembelajaran mahasiswa di semester 3 dan semester 5 dalam mata kuliah kalau tidak salah menurut Rahmida Reski Majid, mata kuliah Manajemen Perbankan Syariah. Ini mengindikasikan bahwasanya pihak fakultas maupun prodi terbilang sangat reaktif dan responsif dalam melihat dan mengembangkan wawasan mahasiswa khususnya mahasiswa prodi perbankan syariah dalam memahami atau mempelajari keuangan digital seperti *fintech* tersebut.

Sementara data dari ke-4 informan menuturkan bahwa, langkah yang mesti ditempuh mahasiswa khususnya agar lebih peka terhadap perkembangan

kemajuan teknologi disektor keuangan seperti dengan inovasi *fintech* ini ialah dengan banyak membaca referensi yang berkaitan dengan *fintech* itu sendiri baik itu melalui buku,jurnal ataupun artikel yang berkaitan dengan hal tersebut, mendiskusikan isu tersebut agar merangsang keingintahuan kita untuk lebih memahamai lagi sekaitan dengan inovasi *fintech* dan yang paling urgen ialah dengan menjadi bagian daripada produk inovasi *fintech* tersebut.

Namun peneliti menyimpulkan bahwasanya sasaran daripada upaya ini, ada dua yakni mahasiswa dan program studi, upaya apa yang mesti dilakukan? khusus untuk mahasiswa seperti yang dikatakan oleh informan per kaya pengetahuan dengan banyak membaca referensi, artikel maupun jurnal tentang isu inovasi *fintech* dalam rangka memperkuat tingkat literasi kita dan tingkat kualitas kita sebagai mahasiswa sebagai agen perubahan, disamping itu menjadi bagian daripada inovasi *fintech* tersebut dalam rangka sebagai upaya melek kita akan kemajuan teknologi disektor jasa keuangan disisi yang lain sebagai upaya kita dalam membedah dan mencari tahu sejumlah masalah ataupun problem yang dihasilkan dengan adanya *fintech* tersebut dan juga mengetahui pergerakan daripada inovasi *fintech* tersebut, perbanyak mengikuti seminar yang berkaitan atau bertemakan keuangan digital terkhusus soal inovasi *fintech* karena pengetahuan itu tidak lahir hanya dalam ruang kelas tapi juga diluar kelas.

Kedua khusus untuk fakultas maupun program studi, karena persoalan *fintech* ini sudah masuk dalam pembelajaran mahasiswa di semester 3 dan semester 5, mungkin tantangannya kedepan ialah mungkin lebih ke

bagaimana membuat mahasiswa lebih tertarik lagi dan lebih mengetahui lagi akan inovasi *fintech* tersebut, sebab menurut sejumlah informan, *fintech* ini sudah dipelajari dalam mata kuliah mereka, tinggal bagaimana mahasiswanya dibuat untuk lebih proaktif lagi, ini dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa yang dimiliki khususnya dalam mengetahui, memahami, lebih peka dan melek lagi soal inovasi disektor keuangan seperti *fintech* ini. Seingat saya waktu semester 4, ada mata kuliah yang namanya isu-isu perbankan syariah, mungkin untuk memaksimalkan potensi pengetahuan mahasiswa dan mahasiswa lebih melek lagi, seyogianya isu seperti *fintech* atau yang berkaitan dengan literasi keuangan digital ataupun hal yang berkaitan dengan inovasi keuangan, kalau bisa dimasukkan dalam mata kuliah itu, selain memasifkan isu *fintech* atau inovasi dibidang keuangan lainnya dikalangan mahasiswa perbankan syariah, ini juga bertujuan untuk supaya mahasiswa khususnya perbankan syariah tidak ketinggalan isu atau up to date dengan perkembangan literasi inovasi keuangan yang terbilang sangat dinamis tiap waktunya, nantinya ini juga akan berpengaruh pada kualitas yang dimiliki seorang mahasiswa nantinya, apabila mahasiswa telah keluar dari kampus mereka akan lebih adaptif dan tidak gampang kagetan dengan perkembangan yang lahir misalnya dalam bidang inovasi keuangan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, literasi inovasi *fintech* mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Palopo angkatan 2018 masih belum maksimal itu ditandai dengan masih ada disparitas yang tidak seimbang antara aspek teoritis dengan aspek empiris, hal tersebut didukung dengan pernyataan atau argumentasi dari mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2018 yang dilakukan melalui proses wawancara.

Mesti ada upaya bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual khususnya untuk lebih memperkaya wawasan, lebih peka dan lebih *up to date* dengan perkembangan industri jasa keuangan berbasis kemajuan teknologi seperti *fintech* ini, seperti dengan membaca buku, jurnal ataupun artikel bahkan mengikuti kuliah atau seminar terkait literasi keuangan digital atau inovasi *fintech*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa program studi perbankan syariah IAIN Palopo angkatan 2018 diharapkan agar lebih proaktif, partisipatif, responsif bahkan adaptif dalam melihat isu atau persoalan seperti *fintech* ini, untuk mencapai semua itu perlu satu hal yang elementer dan fundamental yakni dengan memperkuat literasi.

2. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama disarankan agar orientasi penelitiannya bukan hanya mahasiswa artinya peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan ekspansi lebih luas lagi dalam penelitiannya seperti dengan melibatkan akar rumput suatu daerah misalnya yang dijadikan sebagai subyek penelitiannya.
3. Bagi pihak prodi perbankan syariah IAIN Palopo, mengingat literasi inovasi *fintech* mahasiswa IAIN Palopo belum maksimal, diharap mampu untuk memberikan satu terobosan baru agar mahasiswa perbankan syariah lebih mafhum dan tertarik pada satu hal yang berkaitan dengan inovasi keuangan khususnya dalam industry jasa keuangan yang tiap waktu mengalami perubahan yang sangat dinamis dan mahasiswa mesti melek akan hal itu, dan itu nantinya akan menjadi pengaruh besar dalam menilai kualitas pengetahuan mahasiswa itu sendiri. Sebagai saran ialah kedepan mungkin, seyogianya membuat atau mengembangkan satu mata kuliah yang memang khusus dan fokus membahas terkait isu seperti *fintech* atau isu ekonomi digital secara holistik, ini bertujuan untuk memperkuat kualitas dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa, dan disamping tu juga mampu merangsang mahasiswa untuk lebih inovatif, kreatif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Abd. Kadir Arno, Ishak dan Fasiha. *The Performance of Competitiveness of Sharia Banking (Indonesia-Pakistan) Using Porter's Diamond Theory*.
<https://scholar.google.co.id/citations?user=MkRGlucAAAAJ&hl=en>
- Anisah, Nur. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Penggunaan Fintech Payment OVO*. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/>
- Ansori, Miswan. *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*. <http://wahanaislamika.ac.id/>.
- Ayu Dwi Cahyani, Mira. *Apa itu Crowdfunding?*.
<https://www.joinan.co.id/blog/apa-itu-crowdfunding-berikut-penjelasan-lengkap/>.
- Bestari, Novina. "Robot Mengancam, Ini Pekerjaan Masa Depan Manusia."
<https://www.cnbc.com/tech/20211015120657-37-284181/robot-mengancam-ini-pekerjaan-masa-depan-manusia>.
- Deviyana, Nia. *OJK Fokus Literasi Masyarakat Soal Fintech*. <https://m.medcom.id/ekonomi/mikro/JKREWnxk-2019-ojk-fokus-literasi-masyarakat-soal-fintech/>.
- Dwi Pambudi, Rakhmat. *Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo*. <http://journal.unnes.ac.id/>.
- Ernama, Budiharto dan Hendro S. *Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terhadap financial technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016)*." Diponegoro Law Journal, Vol.6, No.3, hlm 1-2,
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/>.
- Hairul Huda dan Abdul Wahid Rendi. *Budaya Literasi, Mencerdaskan Anak Negeri*. Vol.01, No. 02, 2020. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/>.
- Hardianti, Vindi. *Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Era Digital Banking*. (Skripsi; Palopo: IAIN Palopo, 2017): 23.

- Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati. *Literat Melalui Presentasi*. Vol.1, No.1, 2019:3
. <http://jurnal.unsil.ac.id>.
- Indonesia, Bank. *Mengenal Financial Technology*. (Jakarta: 2018).
<https://www.bi.go.id/>.
- Indonesia, Media. <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/kembangkan-literasi-teknologi/>.
- Insight, Digits. *Fintech Indonesia 101*. Vol.3. No.1.(Jatinangor: 2021): 54-60.
<https://digits.feb.unpad.ac.id/digits-insight/>.
- Juniardi, Wilman. *Literasi: Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Contoh*.
<https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/your-lie/literasi/>.
- Leuhery, Ferdi. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Disiplin Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Prestasi Kerja dan Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Maluku*. Vol.6. No.1 (Maluku: 2018):120.
<https://ojs.unpatti.ac.id/>
- Maftuhul Fahmi, Much. *Inspirasi Qur'ani Dalam Pengembangan Fintech Syariah: Membaca Peluang, Tantangan, Dan Strategi di Era Revolusi Industri 4.0*. <https://pionir.uin-malang.ac.id/>
- Mita Sicillia dan Abu Yazid. *Analisis Dampak Digital Banking Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Sebuah Bank Swasta*. Vol. 3, No.2, (Februari 2020): 2-3. <https://openjournal.unpam.ac.id/>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet.XXXII .Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurcholidah, Lilik. *Kajian Fintech Dalam Konsep Behaviouristik*. Vol.5, No.1 (Juni: 2021):1. <https://online-jurnal.ac.id/>.
- Peraturan Bank Indonesia, Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, 3.
- Online, KBBI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>.
- Online, KBBI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa>.
- Palopo, IAIN. *Tentang IAIN Palopo*. <https://iainpalopo.ac.id/index.php/tentang-iain-palopo/sejarah>.
- Palopo, FEBI IAIN. *Tentang Fakultas*. <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

- Polancik, Gregor. *Empirical Research Method Poster*. Jakarta: Gema Insani. 2009.
- Pradiza Anzelin, Dhea. *Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*.(Skripsi; UIN Ar – Raniry Banda Aceh: 2020): 65. <https://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Pradiza Anzelin, Dhea. *Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech) Pada Masyarakat Kota Banda Aceh*.(Skripsi; UIN Ar – Raniry Banda Aceh: 2020): 65. <https://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Prastika, Yulia. *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*.(Skripsi; Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019): 27.
- Rafizan, Onny. *Studi Perkembangan Pasar Smart Card Indonesia pada Sektor Perbankan*. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/526352>.
- Rosmawati, *Analisis Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Gagalnya Bank Mega Syariah mempertahankan Keberadaanya di Kota Palopo*, dalam (Skripsi: perpustakaan IAIN Palopo, 2017): 49.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo persada, 2006.
- Sari, Pusvita Yolanda. *Finanacial Technology (Peer to Peer Lending) Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia*. (Skripsi; Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020): 16.
- Sevima, Admin. *Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip*.<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>.
- Simorangkir, Eduardo. *OJK Keluarkan Aturan Fintech*. <http://www.detikfinance.com/OJK-keluarkan-aturan-fintech-ini-isinya#top>.
- Siregar, Agus. *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*.<http://infobanknews.com/analisis/financial-technology-tren-bisnis-keuangan-ke-depan/>.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Cet: XIV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet:I; Bandung:
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinas*. Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukartini, Lilik. *Persepsi Mahasiswa tentang Sistem Operasional Bank Syariah*. (Skripsi IAIN Palopo 2018)
- Taylor, Robert B. Dugan Steven J. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993:30.
- Walfajri, Maizal. *Menteri Koperasi dan UKM: Fintech dibutuhkan UMKM untuk berkembang*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/menteri-koperasi-dan-ukm-fintech-dibutuhkan-umkm-untuk-berkembang/>.
- Wibowo, Cahyo. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Bogor: Mardi Yuana. 2011:4.
- Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Literasi>.
- Yasin, Beni Adri. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi*”. <https://pustaka.unand.ac.id/>.
- Zakarias, Rizaldi. *Generasi Milenial Sebagai Pengguna Fintech: Damopaknya Terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia*. Vol.7, No.2. 2016:116-117. <https://researchgate.net/publication/>.
- Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Literasi *Financial Technology (Fintech)* dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2018)**”. Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian tersebut:

1. Siapa nama anda?
2. Bagaimana pemahaman anda soal fintech?
3. Jenis atau bentuk fintech apa saja yang anda ketahui?
4. Apakah anda salah satu pengguna dari produk inovasi fintech?
5. Bisakah anda menjelaskan perkembangan fintech dari awal mula hingga sekarang?
6. Menurut anda, manfaat apa yang saja yang dihadirkan dengan lahirnya inovasi dibidang keuangan seperti fintech ini?
7. Menurut anda sebagai mahasiswa, dengan eksisnya fintech ini, apakah ini akan menjadi sebuah kenyamanan atau ancaman?
8. Apakah anda sering mendiskusikan atau membaca soal perkembangan fintech di masa sekarang?
9. Langkah-langkah apa saja yang mesti dilakukan oleh mahasiswa agar lebih peka terhadap perkembangan teknologi disektor keuangan seperti fintech ini?

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	NIM	Alamat
1	Rahmida Reski Majid	18 0402 0068	Kel. Salubarani Kec. Gandangbatu Sillanan Kab. Toraja
2	Ilham	18 0402 0163	Jl. Patiandjala Palopo
3	Meylinia Wahid	18 0402 0199	Perumnas Jl. Enggang
4	Syamsukma Syamsu	18 0402 0002	Mancani Palopo
5	Amelia Dwi Apriyanti	18 0402 0057	Jl. Bakau No. 46 Balandai Palopo
6	Nur Azizah Usman	18 0402 0060	Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu
7	Novita Sari	18 0402 0063	Desa Salu Paremang Kec. Kamanre Kab. Luwu
8	Irnaningsih Ishak	18 0402 0051	Suli
9	Nur Azizah Iskandar	18 0403 0077	BTN Dea Permai Blok. A No.12 Kota Palopo
10	Renaldo	18 0402 0161	Kel. Salassa Kec. Baebunta Kabupaten Luwu Utara
11	Masnika	18 0402 0083	Jl. Nyiur Kota Palopo
12	Astika Mandasari	18 0402 0112	Jl. We Cudai Kota Palopo



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 674/IP/DPMPPTSP/VI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelempahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MUH. ILMAN NA'FIAN
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Dsn. Kasumang Kab. Luwu
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 16 0402 0101

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

LITERASI INOVASI FINTECH DALAM PENINGKATAN KUALITAS MAHASISWA IAIN PALOPO (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH ANGKATAN 2018)

Lokasi Penelitian : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 Lamanya Penelitian : 24 Juni 2022 s.d. 24 Juli 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 24 Juni 2022
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK K. SIGA, S.Sos
 Pangkat : Penata Tk.I
 NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 S/MG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : -
Hal : skripsi an. Muh. Ilman Na'fian
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Muh. Ilman Na'fian
NIM : 16 0402 0101
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Literasi Inovasi Fintech dalam Peningkatan Kualitas Mahasiswa IAIN Palopo (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2018)

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah dan tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Tim Verifikasi

1. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., MA.Ek

Tanggal:

2. Purnamasari, S.E

Tanggal:

